



TUGAS AKHIR - DP 184838

EKSPLORASI BAHAN KANTONG SEMEN SEBAGAI TAS WANITA DENGAN KONSEP ECO FASHION

VENTI SINTA CHOIRINNISA
NRP 08311440000133

Dosen Pembimbing

Eri Naharani, ST., M.Ds

Waluyohadi, S.Ds, M.Ds

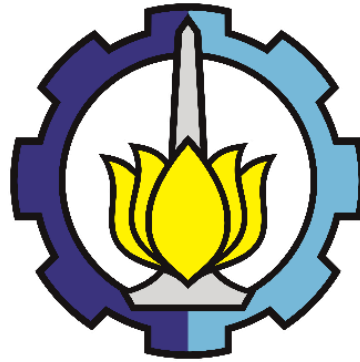
Program Studi Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2019

(Halaman sengaja dikosongkan)



TUGAS AKHIR DP 184838

EKSPLORASI BAHAN KANTONG SEMEN SEBAGAI TAS WANITA DENGAN KONSEP ECO FASHION

VENTI SINTA CHOIRINNISA

NRP 08311440000133

Dosen Pembimbing

Eri Naharani, ST., M.Ds

Waluyohadi, S.Ds., M.Ds

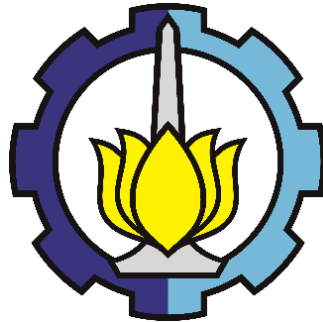
Program Studi Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2019

(Halaman sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT DP 184838

**EXPLORATION OF CEMENT PAPER AS WOMAN
BAG IN ECO FASHION CONCEPT**

VENTI SINTA CHOIRINNISA

NRP 08311440000133

Conselor Lecture

Eri Naharani, S.T., M.Ds

Waluyohadi, S.Ds., M.Ds

Industrial Design Programme

Faculty of Architecture, Design and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2019

(Halaman sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN
EKSPLORASI BAHAN KANTONG SEMEN SEBAGAI TAS WANITA
DENGAN KONSEP *ECO FASHION*

TUGAS AKHIR (DP 184838)

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)
pada
Program Studi S-1 Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Venti Sinta Choirinnisa
NRP. 08311440000133

Surabaya, 02 Agustus 2019
Periode Wisuda 120 (September 2019)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk



Ellyza Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.

NIP. 19751014 200312 2001

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Eri Naharani Ustazah, S.T., M.Ds

NIP. 19730427 200112 2001

(Halaman sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : **Venti Sinta Choirinnisa**

NRP : **08311440000133**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“EKSPLORASI BAHAN KANTONG SEMEN SEBAGAI TAS WANITA DENGAN KONSEP *ECO FASHION*”** adalah:

1. Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 30 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Venti Sinta Choirinnisa

08311440000133

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMAKASIH.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAKSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Rumusan Masalah	4
1. 3. Batasan Masalah.....	4
1. 4. Tujuan Perancangan	4
1. 5. Manfaat.....	5
1.5.1 Bagi Desainer:.....	5
1.5.2 Bagi Masyarakat dan Konsumen	5
1.5.3 Bagi Produsen	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2. 1. Jenis-jenis Tas	7
2. 2. Material Kantong Semen.....	8
2.2.1 Definisi Kantong Semen.....	8
2.2.2 Pengelolaan Eksisting Material Kantong Semen.....	8
2.2.3 Tinjauan Eksisting Material serupa	9
2. 3. Anyaman	11
2. 4. Rajut	11

2. 5.	Pewarna Alam	11
2. 6.	Tinjauan <i>Fashion Style</i>	13
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	15
3. 1.	Skema Penelitian	15
3. 2.	Metode pengumpulan data	16
BAB 4	STUDI DAN ANALISIS	17
4. 1.	Analisis Pengolahan Material.....	17
4. 1. 1.	Eksplorasi Proses Pembersihan	17
4. 1. 2.	Eksplorasi Pemotongan	19
4. 1. 3.	Eksplorasi Pembentukan	21
4. 1. 4.	Eksplorasi Pemilinan	23
4. 1. 5.	Eksplorasi Pewarnaan.....	24
4. 1. 6.	Eksplorasi Lanjutan	30
4. 2.	Analisis Kekuatan.....	33
4. 3.	Analisis Perawatan	34
4. 4.	Analisis Perbandingan dengan Bahan Serupa	38
4. 5.	Analisis Produk Tas.....	39
4. 6.	Analisis Pasar	43
4.6.1.	Analisis MSCA	43
4.6.2.	Segmenting.....	45
4.6.3.	Targeting	47
4.6.4.	Positioning	47
1.	Positioning Berdasarkan Harga	48
2.	Positioning Berdasarkan Desain.....	48
4. 7.	Analisis <i>User</i>	49
4. 8.	Analisis bisnis.....	52

4.8.1.	Bisnis Model Kanvas	52
4.8.2.	Perhitungan Biaya	53
BAB 5	KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN	57
5. 1.	Konsep Perancangan	57
5.1. 1.	DNA Produk	57
5.1. 2.	<i>Square Idea</i>	58
5.1. 3.	Konsep Tema Produk.....	60
5.1. 4.	Konsep Bentuk dan Warna.....	61
5.1. 5.	Logo Brand	62
5. 2.	Pengaplikasian Logo	62
5. 3.	Alternatif desain	63
5. 4.	Gambar Teknik.....	65
5. 5.	3D Desain Awal	65
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
6.1	Kesimpulan.....	71
6.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN 1	75
LAMPIRAN 2	76
LAMPIRAN 3	77
GAMBAR KERJA	78
BIODATA PENULIS	87

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat daur ulang kota-kota besar di dunia (sumber: penulis, diolah dari National Geographic edisi November 2018)	1
Gambar 1.2 Penanganan sampah di Indonesia (Sumber: Penulis, diolah dari National Geographic edisi November, 2018).....	2
Gambar 2.1 Pengrajin rajut (sumber: Penulis).....	11
Gambar 2.2 Kayu secang (Sumber: penulis).....	12
Gambar 2.3 Kayu Tinggi (Sumber: Penulis).....	12
Gambar 2.4 Kayu Tegeran (Sumber: Penulis)	12
Gambar 3.1 Skema penelitian (Sumber: Penulis)	15
Gambar 4.1 Membentangkan kertas semen (Sumber: Penulis)	17
Gambar 4.2 Memotong Kantong Semen (Sumber: Penulis).....	17
Gambar 4.3 Mencuci Kertas Semen (Sumber: Penulis).....	18
Gambar 4.4 Menyikat Lembut Kertas Semen (Sumber: Penulis).....	18
Gambar 4.5 Pengeringan Kertas Semen (Sumber: Penulis).....	18
Gambar 4.6 Memotong dengan Paper Shredder (Sumber: Penulis)	19
Gambar 4.7 Hasil Pemotongan Paper Shredder (Sumber: Penulis).....	19
Gambar 4.8 Pemotongan dengan Gunting (Sumber: Penulis)	19
Gambar 4.9 Hasil Potongan dengan Gunting (Sumber: Penulis).....	20
Gambar 4.10 Pemotongan dengan Cutter (Sumber: Penulis)	20
Gambar 4.11 Hasil dengan Cutter (Sumber: Penulis).....	20
Gambar 4.12 potongan kantong semen (Sumber: Penulis).....	21
Gambar 4.13 proses pemilinan menggunakan alat pemilin otomatis (Sumber: Penulis).....	21
Gambar 4.14 pilinan kertas semen yang diangin-anginkan (Sumber: Penulis)	22
Gambar 4.15 Satu rol pilinan kertas semen (Sumber: Penulis)	22
Gambar 4.16 Pilinan 5mm (Sumber: Penulis)	23
Gambar 4.17 Pilinan 5 mm, 2 lapis (Sumber: Penulis).....	23
Gambar 4.18 Pilinan 10 mm (Sumber: Penulis)	23
Gambar 4.19 Pilinan 15 mm (Sumber: Penulis)	24
Gambar 4.20 Pilinan 20 mm (Sumber: Penulis)	24

Gambar 4.21 merebus pewarna alam (Sumber: Penulis).....	25
Gambar 4.22 merendam potongan kantung semen pada rebusan pewarna (Sumber: Penulis).....	25
Gambar 4.23 proses pengeringan setelah di rendam dengan pewarna (Sumber: Penulis).....	25
Gambar 4.24 Pewarnaan Secang (Sumber: Penulis).....	26
Gambar 4.25 Pewarnaan Secang Tunjung (Sumber: Penulis)	26
Gambar 4.26 Pewarnaan Tawas (Sumber: Penulis).....	26
Gambar 4.27 Pewarnaan Tegeran (Sumber: Penulis)	27
Gambar 4.28 Pewarnaan Tegeran Tunjung (Sumber: Penulis).....	27
Gambar 4.29 Pewarnaan Tingi (Sumber: Penulis).....	27
Gambar 4.30 Pewarnaan Tingi Tunjung (Sumber: Penulis)	28
Gambar 4.31 Pewarnaan Daun Mangga (Sumber: Penulis)	28
Gambar 4.32 Pewarnaan Daun Mangga Tunjung (Sumber: Penulis).....	28
Gambar 4.33 Pewarnaan Daun Pandan (Sumber: Penulis).....	29
Gambar 4.34 Pewarnaan Daun Pandan dan Tunjung (Sumber: Penulis).....	29
Gambar 4.35 Pewarnaan Indigo dan Tunjung (Sumber: Penulis).....	29
Gambar 4.36 anyaman pada pilinan kertas semen menggunakan benang kasur dengan kerapatan yang berbeda (Sumber: penulis)	30
Gambar 4.37 pilinan kertas semen dengan senar (Sumber: penulis)	30
Gambar 4.38 Pilinan kertas dengan kayu (sumber: penulis).....	31
Gambar 4.39 Anyaman dengan benang yang dimotif (Sumber: Penulis).....	31
Gambar 4.40 Anyaman dengan teknik sambungan interlocking (Sumber: Penulis)	31
Gambar 4.41 Anyaman dengan teknik twinning(Sumber: Penulis).....	32
Gambar 4.42 Anyaman dengan teknik egyptian knot (Sumber: Penulis).....	32
Gambar 4.43 Teknik rajut (Sumber: Penulis)	32
Gambar 4.44 Pengukuran potongan kertas semen pertama (Sumber: Penulis)	33
Gambar 4.45 Pengukuran potongan kertas semen kedua (Sumber: Penulis).....	33
Gambar 4.46 Pengukuran potongan kertas semen ketiga (Sumber: Penulis)	33
Gambar 4.47 Pengukuran pilinan kertas semen pertama (Sumber: Penulis).....	33
Gambar 4.48 Pengukuran pilinan kertas semen kedua (Sumber: Penulis)	34

Gambar 4.49 Pengukuran pilinan kertas semen ketiga (Sumber: Penulis)	34
Gambar 4.50 Percobaan perawatan dengan diberi debu (Sumber: Penulis)	35
Gambar 4.51 Percobaan perawatan dengan vakum (Sumber: Penulis)	35
Gambar 4.52 Hasil Perawatan dengan vakum (Sumber: Penulis)	35
Gambar 4.53 Percobaan perawatan dengan sikat (Sumber: Penulis).....	36
Gambar 4.54 Hasil percobaan perawatan dengan sikat (Sumber: Penulis)	36
Gambar 4.55 Hasil percobaan perawatan dengan perbandingan (Sumber: Penulis)	36
Gambar 4.56 Percobaan perawatan dengan larutan biji lerak (Sumber: Penulis) .	37
Gambar 4.57 Hasil percobaan perawatan dengan larutan biji lerak (Sumber: Penulis).....	37
Gambar 4.58 sifat kertas semen (Sumber: Penulis)	38
Gambar 4.59 Sifat tali serat agel (Sumber: Penulis)	38
Gambar 4.60 Sifat tali goni (Sumber: Penulis)	38
Gambar 4.61 Tampak depan dengan tali (Sumber: Penulis).....	39
Gambar 4.62 Tampak saat penutup dibuka (Sumber: Penulis).....	39
Gambar 4.63 Tampak bagian dalam clutch (Sumber: Penulis).....	39
Gambar 4.64 Tampak depan sling bag (Sumber: Penulis).....	40
Gambar 4.65 Bagian dalam sling bag (Sumber: Penulis)	40
Gambar 4.66 Detail aksesoris sling bag (Sumber: Penulis).....	40
Gambar 4.67 Kepala resliting (Sumber: Penulis)	41
Gambar 4.68 Resliting metal (Sumber: Penulis).....	41
Gambar 4.69 Pengait (Sumber: Penulis).....	41
Gambar 4.70 Ring kotak (Sumber: Penulis)	41
Gambar 4.71 Ring D (Sumber: Penulis)	42
Gambar 4.72 Gesper Adjuster (Sumber: Penulis).....	42
Gambar 4.73 Gesper (Sumber: Penulis).....	42
Gambar 4.74 Keling (Sumber: Penulis).....	42
Gambar 4.75 Kancing klik (Sumber: Penulis)	42
Gambar 4.76 Mata ikan (Sumber: Penulis).....	43
Gambar 4.77 Rantai selempang (Sumber: Penulis)	43
Gambar 4.78 Kancing magnet (Sumber: Penulis)	43

Gambar 4.79 Positioning produk berdasarkan harga (Sumber: Penulis)	48
Gambar 4.80 Positioning produk berdasarkan desain (sumber: penulis).....	48
Gambar 4.81 Koleksi perhiasan yang dimiliki user A (Sumber: Penulis)	49
Gambar 4.82 Koleksi tas yang dimiliki user A (Sumber: Penulis)	50
Gambar 4.83 Koleksi sepatu yang dimiliki user A (Sumber: Penulis)	50
Gambar 4.84 Koleksi tas yang dimiliki user B (Sumber: Penulis)	51
Gambar 4.85 Koleksi sepatu yang dimiliki user B (Sumber: Penulis)	51
Gambar 4.86 Persona (Sumber: penulis)	52
Gambar 4.87 Bisnis model canvas (sumber: penulis).....	52
Gambar 4.8 Standarisasi produk (sumber: penulis)	56
Gambar 5.1 Bagan DNA Produk (sumber: penulis)	57
Gambar 5.2 Nine cubes square idea (sumber: Penulis).....	58
Gambar 5.3 Bagan key concept (sumber: penulis)	60
Gambar 5.4 Konsep series Pretty Chic (sumber: penulis)	61
Gambar 5.5 Konsep series Tropical accent (sumber: penulis).....	61
Gambar 5.6 Konsep tema casual Trendy (sumber: penulis)	62
Gambar 5.7 Logo “Tresna Nagari” (sumber: penulis).....	62
Gambar 5.8 pengaplikasian logo pada kertas daur ulang (sumber: penulis).....	63
Gambar 5.9 Pengaplikasian logo pada label kulit vegtan (sumber: penulis)	63
Gambar 5.10 Sketsa alternatif desain (sumber: penulis).....	63
Gambar 5.11 Sketsa alternatif desain Clutch (sumber: penulis)	64
Gambar 5.12 Sketsa alternatif desain Sling bag (sumber: penulis)	64
Gambar 5.13 Sketsa alternatif desain Sling bag (sumber: penulis)	64
Gambar 5.14 Desain 3d yang akan dijadikan prototip (sumber: Penulis).....	65
Gambar 5.15 Proses di pengrajin rajut (sumber: penulis).....	65
Gambar 5.16 Proses anyaman (Sumber: Penulis)	66
Gambar 5.17 Proses di pengrajin kulit (sumber: penulis).....	66
Gambar 5.18 Sling bag “Kamala” (sumber: Penulis)	67
Gambar 5.19 Mini Sling “Natya” (sumber: Penulis)	67
Gambar 5.20 Waist Bag “Anika” (sumber: Penulis)	68
Gambar 5.21 Clutch “Anna” (sumber: Penulis).....	68
Gambar 5.22 <i>Clutch</i> “Sera” (sumber: Penulis)	68

DAFTAR TABEL

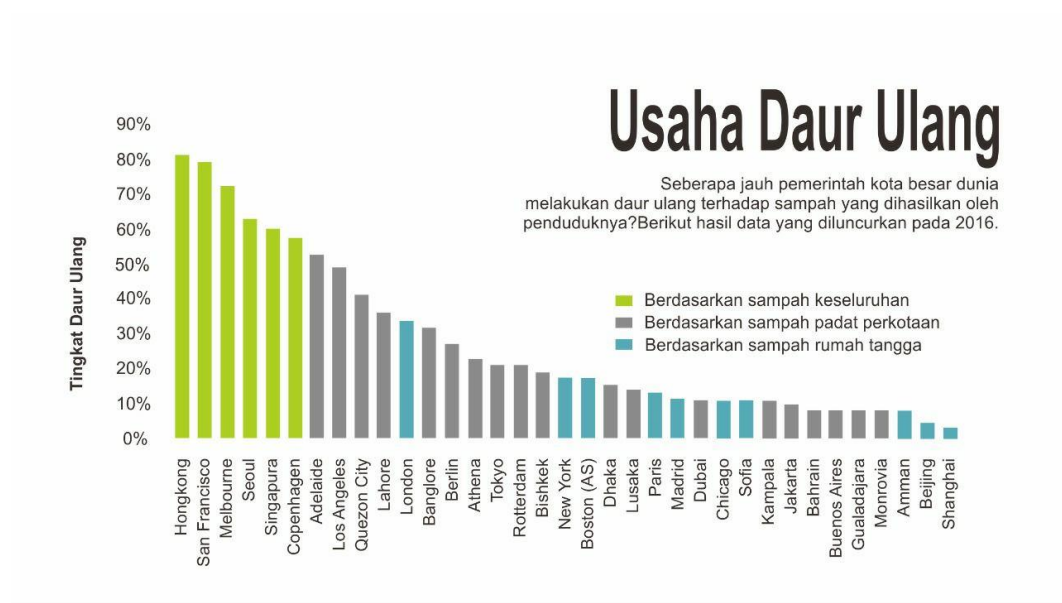
Tabel 1.1 Tinjauan desain 1 (Sumber: Penulis)	9
Tabel 1.2 Tinjauan Desain 2 (Sumber: Penulis)	10
Tabel 1.3 Tinjauan Desain 3 (Sumber: Penulis)	10
Tabel 4.1 Mencuci kantong semen (Sumber: Penulis).....	18
Tabel 4.2 Eksperimen Potong (Sumber: Penulis)	20
Tabel 4.3 Tebal Potongan Kertas yang Dipilin (sumber: Penulis).....	24
Tabel 4.4 Eksperimen dengan pewarna alam (sumber: Penulis)	29
Tabel 4.5 Eksperimen anyaman (sumber: Penulis).....	32
Tabel 4.6 Tabel analisa kekuatan (sumber: Penulis).....	34
Tabel 4.7 Eksperimen perawatan (sumber: Penulis).....	37
Tabel 4.8 perbandingan bahan serupa.....	38
Tabel 4.9 Analisa Clutch bag (sumber: Penulis).....	39
Tabel 4.10 Analisa Sling bag (sumber: Penulis).....	40
Tabel 4.11 Analisa aksesoris tas (sumber: Penulis).....	43
Tabel 4.12 Analisa MSCA (Sumber: Penulis)	45
Tabel 4.13 Segmentasi Demografi (Sumber: Penulis).....	46
Tabel 4.14 Segmentasi Psikografi (Sumber: Penulis).....	46
Tabel 4.15 Segmentasi behavioral (Sumber: Penulis)	47
Tabel 4.16 Analisa artefak (sumber: penulis)	50
Tabel 4.17 Analisa artefak 2 (sumber: Penulis).....	51
Tabel 4.18 HPP “Kamala”	53
Tabel 4.19 HPP “Natya”	54
Tabel 4.20 HPP "Anika"	54
Tabel 4.21 HPP "Anna"	55
Tabel 4.22 HPP "Sera"	55
Tabel 5.1 Alur proses produksi	69
Tabel 5.2 Proses produksi skala industri.....	70

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB 1 PENDAHULUAN

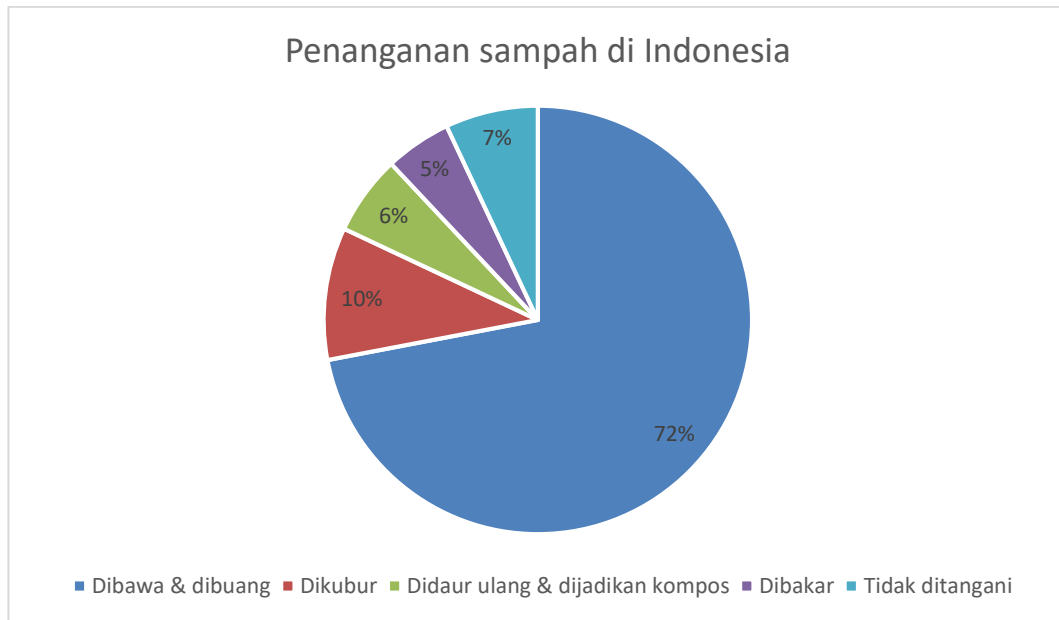
1.1. Latar Belakang

Pada era dengan industrialisasinya berkembang seperti saat ini, mempengaruhi tingginya permintaan akan kebutuhan pembangunan dan infrastruktur. Salah satu material yang penting dalam pembangunan infrastruktur tersebut adalah semen. Maka tidak sedikit pula ditemukannya kantong pembungkus dari semen tersebut di sekitar lokasi pembangunan. Hal seperti Indonesia solusi pengolahan sampah tumbuh lebih lambat ketimbang sampah itu sendiri. Hal ini pula terjadi di kota-kota besar di dunia. Berikut hasil data pada 2016.



Gambar 1.1 Tingkat daur ulang kota-kota besar di dunia (sumber: penulis, diolah dari National Geographic edisi November 2018)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa di Jakarta, Indonesia, memiliki tingkat daur ulang yang masih sangat kecil ketimbang kota-kota lain di negara maju seperti Hongkong, San Francisco di Amerika Serikat dan Melbourne di Australia. Penanganan sampah di Indonesia di jelaskan pada data berikut.



Gambar 1.2 Penanganan sampah di Indonesia (Sumber: Penulis, diolah dari National Geographic edisi November, 2018)

Dari data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sampah kota-kota di Indonesia mencapai 2 – 4% atau setara dengan 38,5 juta ton per tahun. Sekitar 7% sampah tidak ditangani, 72% dibawa dan dibuang lalu hanya 6% saja yang di daur ulang dan dijadikan kompos. Apabila dipilah kembali, salah satu sampah yang dapat di daur ulang untuk dijadikan produk lagi adalah kantong semen.

Indonesia menjadi produsen semen terbesar di kawasan ASEAN dan asia pasifik pada dua tahun terakhir. Total kapasitas produksi semen tahunan Indonesia meningkat hingga 107 juta ton (Widodo S, 2018). Meski penjualan tumbuh positif, besarnya produksi belum sepenuhnya terserap oleh pasar dalam negeri (Reni S, 2018). Besarnya angka produksi semen akan berdampak juga pada banyaknya jumlah kantong semen yang digunakan untuk mengemas semen. Hal ini membuat industri kemasan semen harus terus memproduksi kantong semen dalam jumlah besar.

Dari jumlah pemakaian semen sendiri terdapat perhitungan yang sudah sering digunakan untuk pembangunan atau infrastruktur. Dengan perbandingan 1 semen : 5 pasir dalam satu meter persegi, maka dapat dikatakan bahwa untuk membuat dinding seluas 18 m² dibutuhkan tiga setengah kantong semen.

Banyaknya jumlah produksi kantong pengemasan semen juga akan berdampak pada banyaknya kantong semen bekas pakai. Beberapa kantong semen bekas pakai yang masih memungkinkan untuk didaur ulang akan dikirimkan kembali pada industri kemasan semen, akan tetapi, kantong kemasan semen sendiri memiliki standar kualitas yang harus dijaga. Tidak semua kantong semen akan di daur ulang oleh industri kemasan semen karena kualitas dari daur ulang kantong semen akan menurun, sehingga industri kemasan semen harus mengolah ulang dan menyeleksi bahan-bahan yang terkandung di dalam sak semen yang dapat dicampurkan pada bahan-bahan yang baru.

Kantong kertas semen yang biasa disebut Cement Bag atau Cement Sack merupakan salah satu contoh dari *Craft* paper yang digunakan dalam industri semen yang umumnya berjenis *extensible* atau *extensible brown Craft*. Terdapat dua tipe sak semen yang diproduksi oleh industri kantong kertas semen yakni tipe kertas jahit dan kantong kertas tipe lem atau *pasted*.

Menurut fungsinya sebagai pembawa semen yang dimana satu sak semen dapat membawa beban dari semen tersebut sebesar 40 kg. Dari segi material yang berbahan dasar kertas yang akan mudah untuk diberi warna untuk penambahan nilai estetis. Dilihat dari kekuatannya membawa semen tersebut membuat sak semen sangat memungkinkan untuk dibuat sebagai barang kerajinan tangan tepat guna salah satunya menjadi produk aparel tas. Penambahan beberapa nilai estetis membuat bahan yang dianggap remeh tersebut dapat dijual dengan nilai yang lebih tinggi. Faktanya kerajinan tangan sendiri telah membuka peluang pasar untuk kemajuan globalisasi (Liebl & Roy, 2003).

Menurut Badan Ekonomi Kreatif (2017), pada tahun 2016 peranan ekonomi kreatif dalam perekonomian nasional mencapai 7,44% atau setara dengan 923 triliun rupiah. Terdapat tiga subsektor dengan pendapatan terbesar pada ekonomi kreatif. Salah satunya yaitu subsektor fashion yang dimana memiliki kontribusi dalam ekonomi kreatif mencapai 18,10% setara dengan 166 triliun rupiah. Hal ini membuat ekonomi kreatif menjadi harapan Indonesia di tengah gejolak perekonomian global saat ini. Prospek yang cukup cerah dilihat dari daya saing

produk dan yang dapat dilihat juga daya saing perusahaan di Indonesia. Banyak negara di dunia yang mengandalkan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan ide dan kreativitas.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas membuat penulis akan melakukan studi dan eksperimen dengan material kantong semen sebagai produk apparel berjenis tas wanita guna menambah inspirasi untuk pengrajin lokal. Harapan untuk semakin meningkatnya produk lokal yang mampu bersaing dengan produk internasional yang tidak hanya menonjolkan nilai estetika namun juga ramah terhadap lingkungan melalui tangan pengrajin lokal.

1. 2. Rumusan Masalah

1. Kurangnya eksplorasi kantong semen pada produk tas.
2. Masih sedikit ragam material yang digunakan untuk mengkombinasikan produk berbahan kantong semen.
3. Produk tas dari kantong semen masih dianggap kurang menarik.

1. 3. Batasan Masalah

1. Bahan utama kantong semen adalah kertas.
2. Produk tas terdiri dari beberapa komponen pendukung.
3. Produk final berupa produk fashion.

1. 4. Tujuan Perancangan

1. Bentuk yang lebih beragam dari eksplorasi kantong semen.
2. Menghasilkan produk *apparel* kantong semen dengan aksesoris tas yang beragam.
3. Menghasilkan produk *apparel* dari bahan kantong semen agar memiliki nilai tambah tersendiri.

1. 5. Manfaat

1.5.1 Bagi Desainer:

1. Memberikan eksperimen baru dalam pengembangan produk apparel
2. Peluang baru pada bidang aparel

1.5.2 Bagi Masyarakat dan Konsumen

1. Menyediakan alternatif produk fashion style
2. Memberikan pengalaman baru dibidang eco-fashion

1.5.3 Bagi Produsen

1. Memberikan peluang untuk lapangan pekerjaan baru
2. Menghasilkan inovasi dibidang aparel

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Jenis-jenis Tas

Beberapa jenis tas fashionable wanita yang populer:

(diadaptasi dari <http://www.ladylifehacks.com> (diakses pada 20 Maret 2019))

1. *Clutch*

Tas wanita yang disebut *Clutch* ini berukuran kecil. Biasanya *Clutch* dibawa pada saat menghadiri sebuah pesta. Biasanya tas ini tidak bertali dan membawanya dengan cara digenggam.

2. *Wristlet*

Tas wanita dengan ukuran mungil berbentuk seperti *cluth* tetapi memiliki tali pendek yang biasanya dikaitkan pada pergelangan tangan.

3. *Satchel*

Tas berukuran sedang. Memiliki dua strap besar yang berada di sisi tas.

4. *Kelly bag*

Bentuknya seperti koper kecil yang terbuat dari bahan kulit. Menciptakan kesan resmi dan formal. *Kelly bag* termasuk dalam kategori *hand bag* karena dilengkapi dengan pegangan yang kecil.

5. *Baguette*

Baguette bag hampir sama dengan *Clutch* atau *wristlet*. Bedanya, jenis tas wanita ini memiliki tali yang bisa digenggam atau disandang. Ukurannya sedikit lebih besar daripada *Clutch* sehingga bisa menampung benda-benda saat hendak bepergian.

6. *Barrel bag*

Tas yang hadir dengan ukuran kecil maupun besar. Berbentuk tabung silinder.

7. *Tote bag*

Berbentuk persegi dengan ukuran yang besar, dengan dua tali di kedua sisinya. Biasanya tas ini dibawa dengan cara mengaitkannya pada bahu.

2. 2. Material Kantong Semen

2.2.1 Definisi Kantong Semen

Berawal dari kertas yang merupakan material berbentuk tipis dan rata. Kertas dihasilkan melalui kompresi serat yang berasal dari bubur kertas (*pulp*) dan ditambah dengan bahan pelengkap lainnya. Serat yang terkandung dalam kertas merupakan serat selulosa dan hemiselulosa (Saragi, 2008:6).

Salah satu jenis kertas yang banyak diproduksi adalah kertas semen (*sack Craft paper*), total produksinya di Indonesia dapat mencapai 135.000 ton per tahun (kka.co.id). Jenis kertas ini juga dapat digunakan untuk mengemas barang-barang besar dan berat seperti produk-produk semen, pupuk dan agri bisnis karena memiliki kualitas dan kekuatan yang tinggi.

Menurut Atnam (2007), gramatur kertas semen berkisar antara 50-134 gsm serta tidak mengalami proses bleaching, sehingga berwarna coklat. Kertas ini juga dikenal sebagai kertas samson atau kertas kraft.

2.2.2 Pengelolaan Eksisting Material Kantong Semen

1. Furnitur Anak

(Lampiran 1, gambar 1)

Penelitian dari sak semen yang dibuat oleh Kristian Oentoro dan Bernike Elsafany adalah berupa furniture untuk anak-anak pada tahun 2016. Furnitur yang berupa meja dan kursi belajar ini menggunakan teknik laminasi yang diaplikasikan pada bagian yang datar pada meja dan kursi. Tidak hanya itu, mereka juga menggunakan teknik berupa spiral wound tubing yang diaplikasikan pada kaki-kaki furnitur.

2. Teknik Ikat Celup

(Lampiran 1, Gambar 2)

Berbagai macam pengolahan kantong semen salah satunya Startic oleh Rr Ernie yang menjadikan kantong semen sebagai berbagai macam tas, dompet dan tempat paspor. Pemilik mengaku bahwa produknya sudah terjual di negara tetangga. Produknya memiliki ciri khas tersendiri dengan pelapis buatanya

sendiri. Karakteristiknya juga dibuat agar menyerupai dengan tas kulit sapi yang diberi corak warna yang bervariasi.

Produk eksisting dari Startic ini dibuat melalui proses pembersihan, pembuatan corak dengan cara diremas, kemudian dicelupkan pada wadah berisi air mendidih yang sudah terlarut dengan pewarna tekstil selama tujuh menit hingga dua jam, diangin-anginkan hingga kering, kemudian diberi lapisan berupa campuran getah damar untuk membuatnya tahan air, debu, dan lebih tahan lama.

3. Tenun

(Lampiran 1, Gambar 3)

Teknik tenun dengan material sak semen dilakukan oleh Iwan K. yang diaplikasikan pada sepatu pada penelitiannya. Sebelumnya, peneliti memilin sak semen hingga menjadi benang-benang kecil dan kemudian peneliti menenunnya agar lebih rekat antar benangnya. Peneliti menggabungkan sak semen nya dengan kulit imitasi dan bahan pendukung pembuatan sepatu lainnya seperti mata ayam, tali sepatu dan juga outsole.

2.2.3 Tinjauan Eksisting Material serupa

Berikut desain eksisting yang akan dijadikan acuan produk yang akan dirancang.

Tinjauan Desain 1

Desain Eksisting 1 (Lampiran 1, Gambar 4)	
Kelebihan	Warna natural yang menonjolkan kesan natural alam dan terlihat apa adanya
Kekurangan	Desain minimalis tanpa banyak aksesoris dan hanya cocok diterapkan pada beberapa desain tas saja
Acuan	Warna natural yang menunjukkan keaslian bahan baku utama

Tabel 2.1 Tinjauan desain 1 (Sumber: Penulis)

Tas dengan merk Pandamito ini terbuat dari recycling woven paper yang di proses laminasi dengan polypropylene agar tahan air dan tahan lama. Tas yang berkolaborasi dengan WWF ini mengangkat tema pelestarian alam dari bahan nonwoven paper.

Tinjauan Desain 2

Desain Eksisting 2 (Lampiran 1, Gambar 5)	
Kelebihan	Bahan material utama masih terlihat asli, perpaduan antara kulit imitasi membuat produk terlihat mewah
Kekurangan	Warna kurang beragam
Acuan	Sistem rajut dan anyaman yang digabungkan dengan material kulit

Tabel 2.2 Tinjauan Desain 2 (Sumber: Penulis)

Tas dengan brand menengah keatas yang Zara yang dimana toko lapak tersebut sudah berada di berbagai kota di berbagai negara. Menggunakan bahan kertas sebagai material utama dalam pembuatan tas keluaran terbarunya dengan mengangkat isu eco-fashion.

Tinjauan Desain 3

Desain Eksisting 3 (Lampiran 1, Gambar 6)	
Kelebihan	Desain berani dengan warna yang lebih tajam dan solid
Kekurangan	Desain kurang perpaduan antar material
Acuan	Warna yang beragam

Tabel 2.3 Tinjauan Desain 3 (Sumber: Penulis)

Tas-tas dengan material kertas yang mengambil sistem rajut dengan aksan yang beragam. Gambah dibawah adalah gambar dengan aksesoris mini pom pom warna warni dan rumbai-rumbai yang terbuat dari kertas juga.

2. 3. Anyaman

Membuat produk dengan menumpang tindihkan atau bisa disebut dengan menyilangkan bahan yang akan dianyam (Patria, 2015). Pada anyaman, bahan-bahan yang digunakan dapat lebih beragam seperti perbedaan ukuran, perbedaan warna dan material.

2. 4. Rajut



Gambar 2.1 Pengrajin rajut (sumber: Penulis)

Produk yang dihasilkan dari simpul simpul benang yang dirangkai dengan jarum rajut dengan mengikuti urutan metode tertentu. Ada berbagai macam teknik rajut yang menghasilkan corak maupun tekstur yang berbeda. Ukuran antar benang juga dapat diperkirakan dengan menggunakan hakpen yaitu alat rajut dengan ukuran yang berbeda.

2. 5. Pewarna Alam

Berikut macam pewarna alam yang berasal dari pohon serta ciri dari pohon tersebut menurut Purnama (2011).

1. Kayu Secang
Merupakan pohon dengan tinggi 5-10 meter yang memiliki banyak duri. Merupakan tumbuhan yang tumbuh di pegunungan yang dimana suhunya tidak terlalu dingin. Tanaman ini menghasilkan warna merah keunguan.



Gambar 2.2 Kayu secang (Sumber: penulis)

2. Kayu tinggi

Menghasilkan warna coklat keunguan. Kayu dari pohon yang sering di temukan di daerah pantai dengan ketinggian pohon mencapai 25 meter. Kayu ini merupakan kayu bakar dan arang yang baik.



Gambar 2.3 Kayu Tinggi (Sumber: Penulis)

3. Kayu Tegeran

Menghasilkan warna kuning yang lebih pekat ketimbang kunyit. Tumbuh di dataran rendah tropis dengan tinggi pohon mencapai 10 meter.



Gambar 2.4 Kayu Tegeran (Sumber: Penulis)

2. 6. Tinjauan *Fashion Style*

Terdapat beberapa mode gaya yang populer. Bahkan gaya fesyen dari masa lalu masih dipakai dan gaya mode baru dirancang setiap hari (Kelgrod, 2015). Berikut gaya mode yang populer

a. *Trendy*

Gaya yang selalu mengikuti mode jaman terbaru seperti pada pameran busana yang sedang pada masanya.

b. *Exotic*

Gabungan dari kesan tegas dan misterius dengan warna yang berani dan atribut bordir yang rumit sehingga terlihat *eye catching*.

c. *Vibrant*

Mode gaya dengan motif liar dan biasanya didesain asimetris

d. *Artsy*

Tidak terikat norma, biasanya inovatif, anti mainstream, menerobos batasan konvensional. Sehingga terkadang terlihat begitu unik.

e. *70s*

Gaya berpakaian pada era tahun 70-an dengan baju *tie dye*, celana jeans klasik, berbagai aksesoris dan biasa juga disebut dengan hippie

f. *Sporty*

Gaya yang selalu menggunakan sepatu olahraga dan beberapa baju dan celana yang lentur dan polos.

g. *Ethnic*

Style ini tergantung dari masing-masing daerah. Tetapi biasanya lebih kepada bentuk-bentuk dan warna-warna alam

h. *Bohemian*

Eksotis dengan rumbai-rumbai yang mencerminkan kebebasan dengan banyak detail berumbai.

i. *Elegant*

Serba kualitas, memperlihatkan status yang lebih tinggi, mewah dan bermartabat

j. *Preppy*

Fashion khas sekolah kaya yang terkesan kutu buku, baju berkerah, rapi dan bersepatu loafer.

k. Punk

Gaya ini hampir seluruhnya berwarna gelap dan terkesan sangat mengancam.

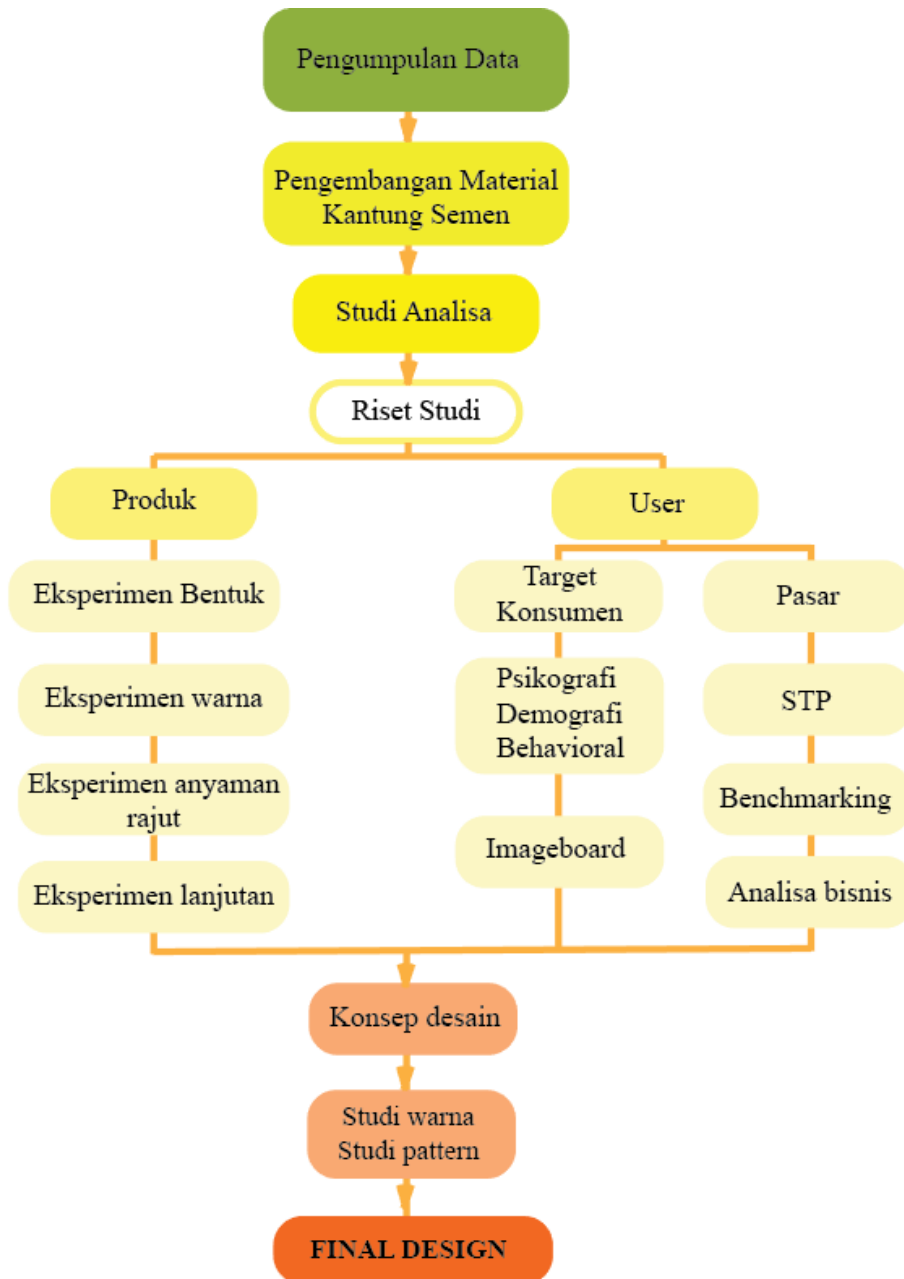
l. Gothic

Biasanya menggunakan serba hitam, antik dan misterius seperti outfit bahkan riasan mata dan bibir. Style ini terinspirasi dari victorian era.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Skema Penelitian

Berikut ini adalah skema tahapan kerja dan pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini.



Gambar 3.1 Skema penelitian (Sumber: Penulis)

Dari skema diatas, kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Masalah: Kegiatan untuk merumuskan permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini dilaksanakan. Kegiatan tersebut merupakan landasan untuk data primer.
2. Studi literatur: Kegiatan mencari data untuk memperkuat permasalahan yang diajukan. Tahap studi literatur ini didapatkan pada jurnal, majalah, buku, internet dan artikel yang merupakan landasan untuk data sekunder dan tersier. Literatur yang di butuhkan seperti riset tentang eksplorasi kantong semen yang pernah dilakukan sebelumnya, jenis-jenis gaya busana dan tas.
3. Analisa: kegiatan analisa merupakan kegiatan melakukan olah data dari hasil studi dan problem yang diolah menjadi dua bagian yaitu user atau pengguna dan bahan material. Analisa user meliputi target pasar yang dimana membahas tentang bisnis penjualannya dan target konsumen yang membahas tentang persona yang akan dituju. Analisa material meliputi eksperimen bentuk, eksperimen warna, eksperimen anyaman dan rajut yang dilakukan pada material untuk menciptakan bahan baku pembuatan produk yang sesuai.
4. Konsep Desain: kegiatan melakukan pengerucutan tema desain yang digunakan untuk mendesain. Menggunakan key concept sebagai acuan sebagai fokus rancangan. Termasuk dalam pemilihan warna, bentuk anyaman atau rajutan, pemilihan warna material kombinasi.

3. 2. Metode pengumpulan data



Data-data yang akurat sebagai acuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi material. Pengumpulan data dapat diperoleh dari data primer ,data sekunder dan tersier. Data primer merupakan data yang diambil melalui proses observasi, eksperimen dan lainnya. Kemudian data sekunder diambil dari literatur, jurnal, buku. Sedangkan data tersier merupakan data yang diambil dari internet, majalah, koran.




BAB 4 STUDI DAN ANALISIS

4. 1. Analisis Pengolahan Material

4. 1. 1. Eksplorasi Proses Pembersihan

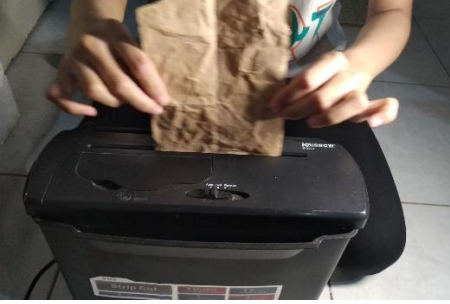


Pada proses ini kantong semen dipotong kemudian dicuci dengan cara disikat secara halus dan diberi eco-enzyme sebagai pengganti sabun. Cara ini digunakan untuk membersihkan sisa-sisa semen yang menempel pada kantong semen.




No	Proses Pencucian
1	 <p data-bbox="549 1149 1214 1178">Gambar 4.1 Membentangkan kertas semen (Sumber: Penulis)</p> <p data-bbox="418 1196 1350 1267">Kantong semen yang masih utuh dibentangkan untuk dicari pada bagian yang di lem atau bagian yang lebih tebal</p>
2	 <p data-bbox="564 1680 1198 1709">Gambar 4.2 Memotong Kantong Semen (Sumber: Penulis)</p> <p data-bbox="429 1727 1337 1798">Pada bagian yang tebal di gunting, karena pada bagian itu terlalu lebal dan susah untuk dibentuk</p>

3	 <p>Gambar 4.3 Mencuci Kertas Semen (Sumber: Penulis)</p> <p>Kantong semen kemudian di bersihkan dengan cara dialirkan air pada sisi-sisinya untuk menghilangkan sisa semen yang menempel</p>
4	 <p>Gambar 4.4 Menyikat Lembut Kertas Semen (Sumber: Penulis)</p> <p>Untuk memastikan bahwa kantong semen benar benar bersih, penulis menggunakan eco enzyme sebagai pengganti sabun konvensional dan sikat lembut</p>
5	 <p>Gambar 4.5 Pengeringan Kertas Semen (Sumber: Penulis)</p> <p>Setelah selesai dibersihkan, kantong semen siap dijemur untuk kemudian diolah pada tahap selanjutnya</p>

Tabel 4.1 mencuci kantong semen (sumber: penulis)

4. 1. 2. Eksplorasi Pemotongan

No	Metode Pemotongan
1	<i>Paper Shredder</i>
	 <p data-bbox="539 734 1246 763">Gambar 4.6 Memotong dengan Paper Shredder (Sumber: Penulis)</p> <p data-bbox="477 786 1308 853">Pemotongan menggunakan pemotong kertas otomatis atau biasa disebut <i>paper shredder</i></p>
	 <p data-bbox="539 1223 1246 1252">Gambar 4.7 Hasil Pemotongan Paper Shredder (Sumber: Penulis)</p> <p data-bbox="443 1272 1339 1375">Hasil dari memotong kertas menggunakan pemotong kertas otomatis. Mesin tidak kuat memotong beberapa bagian dari lembaran kertas semen dan sebagian kertas masih menempel pada mesin</p>
2	<i>Gunting Besi</i>
	 <p data-bbox="568 1803 1217 1832">Gambar 4.8 Pemotongan dengan Gunting (Sumber: Penulis)</p> <p data-bbox="499 1852 1286 1881">Pemotongan menggunakan gunting besi yang tajam dan kuat</p>

	 <p>Gambar 4.9 Hasil Potongan dengan Gunting (Sumber: Penulis) Hasil yang didapatkan dengan menggunakan gunting besi yaitu kertas semen tergunting sempurna dan waktu pengerjaan lebih cepat. Hasil potongan rapi.</p>
3	<p><i>Cutter</i></p>
	 <p>Gambar 4.10 Pemotongan dengan <i>Cutter</i> (Sumber: Penulis) Pemotongan menggunakan <i>cutter</i> yang besar dan tajam</p>
	 <p>Gambar 4.11 Hasil dengan <i>Cutter</i> (Sumber: Penulis) Pada penggunaan <i>cutter</i>, kertas semen tidak dapat sekali potong namun memiliki hasil yang rapi</p>

Tabel 4.2 Eksperimen Potong (Sumber: Penulis)

Kesimpulan:

Pemotongan menggunakan gunting besi lebih efektif ketimbang menggunakan cutter atau paper shredder. Terlihat bahwa pemotongan menggunakan paper shredder tidak seluruhnya terpotong, beberapa potong juga menyangkut pada pisau pemotong.

4. 1. 3. Eksplorasi Pembentukan

Pada eksperimen pembentukan, peneliti memotong kertas semen secara memanjang dengan sama lebar yang kemudian masing-masing akan dipilin dan di lem putih menjadikannya benang-benang. Tujuan dari tahap ini untuk mengetahui langsung dampak terhadap masing-masing benang agar dapat melakukan pemilihan yang tepat terhadap ketebalan yang paling sesuai menambah nilai estetika dan memperkuat struktur.

Berikut proses pembentukan awal

1. Potongan-potongan memanjang dari kertas semen siap untuk dipilin.



Gambar 4.12 potongan kantong semen (Sumber: Penulis)

2. Kantong semen dipilin menggunakan alat pemilin otomatis agar pengerjaan lebih efektif



Gambar 4.13 proses pemilinan menggunakan alat pemilin otomatis (Sumber: Penulis)

3. Memilin dalam keadaan kertas semen lembab agar saat mengering, pilinan bisa menetap pada bentuknya






Gambar 4.14 pilinan kertas semen yang diangin-anginkan (Sumber: Penulis)



4. Kegiatan pilinan yang berulang akan menghasilkan satu rol yang akan diproses ke tahap berikutnya seperti anyaman atau rajutan. Butuh tiga lembar dalam pembuatan satu rol pilinan kantong semen.



Gambar 4.15 Satu rol pilinan kertas semen (Sumber: Penulis)

4. 1. 4. Eksplorasi Pemilinan

NO	UKURAN PILINAN	BENTUK YANG DIDAPAT
1	5 mm	 <p data-bbox="810 819 1299 853">Gambar 4.16 Pilinan 5mm (Sumber: Penulis)</p>
2	5 mm, dua lapis	 <p data-bbox="767 1335 1347 1368">Gambar 4.17 Pilinan 5 mm, 2 lapis (Sumber: Penulis)</p>
3	10 mm	 <p data-bbox="799 1850 1310 1883">Gambar 4.18 Pilinan 10 mm (Sumber: Penulis)</p>

4	15 mm	 <p data-bbox="799 712 1310 741">Gambar 4.19 Pilinan 15 mm (Sumber: Penulis)</p>
5	20 mm	 <p data-bbox="799 1234 1310 1263">Gambar 4.20 Pilinan 20 mm (Sumber: Penulis)</p>

Tabel 4.3 Tebal Potongan Kertas yang Dipilin (sumber: Penulis)

Kesimpulan: pilinan terlihat lebih rapi pada potongan 5 mm. Semakin besar potongan yang digunakan untuk memilin akan semakin susah untuk menjadi rapi.

4. 1. 5. Eksplorasi Pewarnaan

Teknik pewarnaan menggunakan beberapa pewarna alam yang biasanya digunakan untuk mewarnai kain batik yang meliputi secang, tinggi, tegeran, daun mangga dan indigofera. Masing-masing pewarna alam direndam selama 24 jam pada suhu ruangan.

Berikut proses eksperimen pewarnaan

1. Rebus pewarna alam hingga air rebusan berwarna pekat seperti pada gambar



Gambar 4.21 merebus pewarna alam (Sumber: Penulis)

2. Matikan api, kemudian masukan potongan kantung semen yang akan diberi warna dan rendam semalaman.






Gambar 4.22 merendam potongan kantung semen pada rebusan pewarna (Sumber: Penulis)




3. Jemur dan keringkan setelah potongan kantung semen berubah warna.









Gambar 4.23 proses pengeringan setelah di rendam dengan pewarna (Sumber: Penulis)

Berikut adalah hasil dari eksperimen pewarnaan

no	Pewarna	Hasil
1	Secang	 <p data-bbox="778 808 1331 837">Gambar 4.24 Pewarnaan Secang (Sumber: Penulis)</p>
2	Secang Tunjung	 <p data-bbox="778 1256 1331 1330">Gambar 4.25 Pewarnaan Secang Tunjung (Sumber: Penulis)</p>
3	Secang Tawas	 <p data-bbox="783 1771 1326 1800">Gambar 4.26 Pewarnaan Tawas (Sumber: Penulis)</p>

4	Kayu Tegeran	 <p data-bbox="772 658 1337 689">Gambar 4.27 Pewarnaan Tegeran (Sumber: Penulis)</p>
5	Kayu Tegeran + Tunjung	 <p data-bbox="772 1115 1337 1191">Gambar 4.28 Pewarnaan Tegeran Tunjung (Sumber: Penulis)</p>
6	Kayu Tingi	 <p data-bbox="788 1639 1321 1671">Gambar 4.29 Pewarnaan Tingi (Sumber: Penulis)</p>

7	Kayu Tingi + Tunjung	 <p data-bbox="786 674 1321 745">Gambar 4.30 Pewarnaan Tingi Tunjung (Sumber: Penulis)</p>
8	Daun Mangga	 <p data-bbox="786 1171 1321 1243">Gambar 4.31 Pewarnaan Daun Mangga (Sumber: Penulis)</p>
9	Daun Mangga + Tunjung	 <p data-bbox="791 1675 1316 1747">Gambar 4.32 Pewarnaan Daun Mangga Tunjung (Sumber: Penulis)</p>

10	Daun Pandan	 <p data-bbox="794 658 1315 730">Gambar 4.33 Pewarnaan Daun Pandan (Sumber: Penulis)</p>
11	Daun Pandan + Tunjung	 <p data-bbox="775 1088 1334 1160">Gambar 4.34 Pewarnaan Daun Pandan dan Tunjung (Sumber: Penulis)</p>
12	Indigo + Tunjung	 <p data-bbox="759 1543 1350 1615">Gambar 4.35 Pewarnaan Indigo dan Tunjung (Sumber: Penulis)</p>

Tabel 4.4 Eksperimen dengan pewarna alam (sumber: Penulis)

Analisis:

1. Beberapa pewarna memiliki waktu rendam yang berbeda untuk membuat warna benar-benar masuk kedalam serat kertas semen.
2. Hasil pewarnaan menjadikan kertas semen memiliki sifat yang berbeda seperti pada indigofera yang membuat kertas semen menjadi lebih kaku.

4. 1. 6. Eksplorasi Lanjutan

Merupakan tahapan eksperimen yang membentuk potongan kantung semen menjadi bidang datar untuk kemudian dapat dibentuk sesuai pola dan menambah nilai estetika.

1. Anyaman pada benang kasur

Benang kasur membuat bidang kokoh tidak berubah bentuk. Menambahkan warna pada anyaman.



Gambar 4.36 anyaman pada pilinan kertas semen menggunakan benang kasur dengan kerapatan yang berbeda (Sumber: penulis)

2. Anyaman pada senar

Senar menghasilkan bidang yang elastis namun memberikan gap yang besar antar pilinan kertas semen



Gambar 4.37 pilinan kertas semen dengan senar (Sumber: penulis)

3. Anyaman pada kayu



Menghasilkan bentuk yang kokoh dan bentuk yang lebih rapi.





Gambar 4.38 Pilinan kertas dengan kayu (sumber: penulis)

4. Anyaman eksplorasi

Bentuk-bentuk anyaman yang peneliti lakukan beserta kesimpulan yang didapat.

Bentuk	Keterangan
 <p data-bbox="338 1480 895 1541">Gambar 4.39 Anyaman dengan benang yang dimotif (Sumber: Penulis)</p>	Menambah kesan estetika melalui selingan warna atau material yang berbeda
 <p data-bbox="338 1906 895 1966">Gambar 4.40 Anyaman dengan teknik sambungan interlocking (Sumber: Penulis)</p>	Memberikan estetika seperti sambungan antar material

 <p data-bbox="411 546 820 607">Gambar 4.41 Anyaman dengan teknik twinning(Sumber: Penulis)</p>	<p data-bbox="943 248 1362 394">Membuat benang dasar menjadi tidak terlihat dan anyaman ini menjadi lebih tebal</p>
 <p data-bbox="336 965 900 1025">Gambar 4.42 Anyaman dengan teknik egyptian knot (Sumber: Penulis)</p>	<p data-bbox="943 660 1406 797">Teknik ini menjadikan bentuk yang lentur. Benang dasar tidak terlihat dan lebih tebal</p>

Tabel 4.5 Eksperimen anyaman (sumber: Penulis)





5. Teknik Rajut

Teknik ini membuat lembaran rajut yang kokoh dan memiliki estetika sendiri sesuai bentuk rajut yang diaplikasikan



Gambar 4.43 Teknik rajut (Sumber: Penulis)

4. 2. Analisis Kekuatan

No	Daya tarik terkuat	Rata-rata
Potongan kantong semen	 <p data-bbox="643 658 1094 719">Gambar 4.44 Pengukuran potongan kertas semen pertama (Sumber: Penulis)</p>	$(2.90 + 4.15 + 3.05)/3 = 3.36$
	 <p data-bbox="643 1025 1094 1086">Gambar 4.45 Pengukuran potongan kertas semen kedua (Sumber: Penulis)</p>	
	 <p data-bbox="643 1361 1094 1422">Gambar 4.46 Pengukuran potongan kertas semen ketiga (Sumber: Penulis)</p>	
Pilinan kantong semen	 <p data-bbox="643 1758 1094 1818">Gambar 4.47 Pengukuran pilinan kertas semen pertama (Sumber: Penulis)</p>	$(4.75 + 3.40 + 2.85)/3 = 3.66$

	 <p data-bbox="655 521 1082 584">Gambar 4.48 Pengukuran pilinan kertas semen kedua (Sumber: Penulis)</p>	
	 <p data-bbox="655 902 1082 965">Gambar 4.49 Pengukuran pilinan kertas semen ketiga (Sumber: Penulis)</p>	

Tabel 4.6 Tabel analisa kekuatan (sumber: Penulis)

Kesimpulan

Pada percobaan kekuatan diatas diketahui bahwa potongan maupun pilinan kantong semen tidak memiliki perbedaan kekuatan yang signifikan. Dan menurut uji kekuatan diatas, satu buah pilinan dapat menahan hingga hampir lima kilo sebelum dijadikan anyaman ataupun rajutan.

4. 3. Analisis Perawatan

Beberapa cara yang peneliti gunakan untuk dijadikan acuan untuk proses perawatan. Pada percobaan kali ini peneliti menggunakan debu untuk kemudian dibersihkan menggunakan beberapa metode pembersihan. Hasil yang memiliki dampak seminim mungkin akan dijadikan acuan untuk cara perawatan. Berikut adalah analisis perawatan.

Percobaan perawatan



Gambar 4.50 Percobaan perawatan dengan diberi debu (Sumber: Penulis)

Percobaan dengan memberikan debu pada permukaan anyaman



Gambar 4.51 Percobaan perawatan dengan vakum (Sumber: Penulis)

Debu dibersihkan menggunakan vakum



Gambar 4.52 Hasil Perawatan dengan vakum (Sumber: Penulis)

Kelebihan: bersih, tidak terjadi kerusakan pada anyaman maupun pada kertas

Kekurangan: tidak ada



Gambar 4.53 Percobaan perawatan dengan sikat (Sumber: Penulis)

Kemudian anyaman disikat dengan sikat lembut



Gambar 4.54 Hasil percobaan perawatan dengan sikat (Sumber: Penulis)

Kelebihan: debu hilang, bersih, tidak terjadi kerusakan pada anyaman

Kekurangan: tekstur kertas menjadi lebih berambut



Gambar 4.55 Hasil percobaan perawatan dengan perbandingan (Sumber: Penulis)

Pada warna, tidak ada perbedaan yang signifikan antara anyaman yang diberi debu kemudian dibersihkan dengan anyaman yang masih bersih sejak pembuatan.



Gambar 4.56 Percobaan perawatan dengan larutan biji lerak (Sumber: Penulis)

Percobaan selanjutnya adalah dicuci perlahan dengan larutan biji lerak



Gambar 4.57 Hasil percobaan perawatan dengan larutan biji lerak (Sumber: Penulis)

Kelebihan: tidak ada perubahan bentuk yang signifikan pada rajutan, warna tidak berubah

Kekurangan: waktu tunggu kering relatif lebih lama, sebagian debu masih menempel pada rajutan

Tabel 4.7 Eksperimen perawatan (sumber: Penulis)

Kesimpulan:

Pada pembersihan dengan cara divakum memiliki dampak yang paling kecil pada bentuk anyaman dan juga warna. Pada pembersihan dengan cara disikat memiliki dampak yang terlihat dari tekstur yang lebih menampakan serat-serat kertas itu sendiri dan pada pembersihan menggunakan lerak kurang terlihat hasilnya karena debu masih menempel pada permukaan.

4. 4. Analisis Perbandingan dengan Bahan Serupa

Perbandingan bahan dilakukan untuk mengetahui kelebihan yang ada pada material terpilih. Beberapa bahan serupa yaitu serat agel dan serat goni. Eksperimen sederhana yang dilakukan dengan meraba untuk merasakan kenyamanan saat disentuh, melihat sifat terksturnya, dan merendamnya pada pewarna alam secang tunjung selama 10 menit. Berikut data yang diambil.

No	Perbandingan	Keterangan
1	 <p>Gambar 4.58 sifat kertas semen (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Nyaman disentuh - Cepat dalam penyerapan warna - Mudah dibentuk - Tekstur lembut
2	 <p>Gambar 4.59 Sifat tali serat agel (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlalu nyaman disentuh - Penyerapan warna kurang sempurna - Sulit dibentuk - Tekstur kaku
3	 <p>Gambar 4.60 Sifat tali goni (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak nyaman disentuh - Penyerapan warna sempurna - Mudah dibentuk - Tekstur berserabut

Tabel 4.8 perbandingan bahan serupa

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel eksperimen diatas diketahui bahwa pilinan kertas memiliki banyak keunggulan dalam pembentukan, pewarnaan dan kenyamanan ketimbang serat goni dan serat agel.

4. 5. Analisis Produk Tas

4.5.1 Analisa Fungsi dan Komponen

Tiap jenis tas memiliki bagian-bagian yang berbeda sesuai dengan kegunaan beserta momen pemakaiannya. Berikut adalah bagian dari jenis tas sebagai acuan tas yang akan di rancang.

1. Clutch Bag

<i>Clutch Bag</i>	
 Gambar 4.61 Tampak depan dengan tali (Sumber: Penulis)	Beberapa <i>clutch</i> bag memiliki strap rantai untuk membuat penggunaanya tidak melulu menggenggam tas ini, namun tidak meninggalkan kesan formal
 Gambar 4.62 Tampak saat penutup dibuka (Sumber: Penulis)	Saat penutup dibuka, terdapat kancing magnet yang menahan penutup
 Gambar 4.63 Tampak bagian dalam clutch (Sumber: Penulis)	Bagian dalam tas ini memiliki satu kantong ukuran kartu
Kegunaan Untuk acara semiformal hingga formal. Dapat menampung telepon selular, dompet kecil, kosmetik dan kunci kendaraan.	

Tabel 4.9 Analisa *Clutch* bag (sumber: Penulis)




2. Sling Bag

<i>Sling bag</i>	
 <p>Gambar 4.64 Tampak depan <i>sling bag</i> (Sumber: Penulis)</p>	<p>Tampak depan <i>Sling bag</i> nampak strap.</p>
 <p>Gambar 4.65 Bagian dalam <i>sling bag</i> (Sumber: Penulis)</p>	<p>Bahian dalam tas yang cukup luas. Terdapat kantong seukuran ukuran kartu yang menempel pada tas. Untuk contoh, kantong tersebut tidak menempel pada tas, melainkan digantungkan.</p>
 <p>Gambar 4.66 Detail aksesoris <i>sling bag</i> (Sumber: Penulis)</p>	<p>Nampak detail aksesoris pengait dan juga resleting</p>
<p>Kegunaan Untuk kegiatan non formal dan semi formal. Dapat menampung telepon seluler, dompet kecil, kunci kendaraan, notes, kosmetik, powerbank</p>	



Tabel 4.10 Analisa *Sling bag* (sumber: Penulis)

4.5.2 Analisa Aksesoris Tas

Mengetahui macam-macam aksesoris yang digunakan untuk rancangan desain tas yang akan dibuat. Berikut berdasarkan ketersediaan bahan yang berada di pasar.

No	Jenis	Wana	Fungsi	Keterangan
1	 <p>Gambar 4.67 Kepala resleting (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - hitam - perunggu 	Sebagai media buka-tutup pada tas	- memiliki pilihan bentuk kepala yang sedikit
2	 <p>Gambar 4.68 Resleting metal (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - perunggu 	Sebagai jalur media buka-tutup pada tas	<ul style="list-style-type: none"> - hanya dapat digunakan untuk satu jalur kepala resleting - memiliki pilihan warna kain yg beragam
3	 <p>Gambar 4.69 Pengait (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - hitam - perunggu 	Pengait yang menghubungkan antar stap dengan tas	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah lepas pasang - Tersedia dalam berbagai ukuran
4	 <p>Gambar 4.70 Ring kotak (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - hitam - perunggu 	Pengait yang menghubungkan antar stap dengan tas	<ul style="list-style-type: none"> - dapat digunakan dengan pengait maupun tanpa pengait

5	 <p>Gambar 4.71 Ring D (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - hitam - perunggu 	Pengait yang menghubungkan antar stap dengan tas	- dapat digunakan dengan pengait maupun tanpa pengait
6	 <p>Gambar 4.72 Gesper Adjuster (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - hitam - perunggu 	Digunakan untuk mengatur panjang strap pada tas	- ukuran bervariasi
7	 <p>Gambar 4.73 Gesper (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - hitam - perunggu 	Gesper berguna untuk mengatur panjang strap pada tas dengan cara dilubangi	<ul style="list-style-type: none"> - ukuran bervariasi - dapat digunakan sebagai sabuk
8	 <p>Gambar 4.74 Keling (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - hitam - perunggu 	Digunakan sebagai kuncian bandul/aksesoris material	Penggunaan cukup kuat
9	 <p>Gambar 4.75 Kancing klik (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - perak - hitam - perunggu 	Kancing yang digunakan untuk sambungan bagian tas maupun untuk penutup	Memiliki ukuran yang standar

10	 <p>Gambar 4.76 Mata ikan (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - emas - perak - hitam - perunggu 	Dapat digunakan bersama gesper, sebagai lubang masuk strap dan lain-lain	Memiliki ukuran yang bervariasi
11	 <p>Gambar 4.77 Rantai selempang (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - perak - hitam 	Dapat digunakan sebagai pengganti strap,	Mudah dilepas pasang
12	 <p>Gambar 4.78 Kancing magnet (Sumber: Penulis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - perak - hitam - perunggu 	Sebagai kancing penutup pada tas	Mudah dalam penggunaan

Tabel 4.11 Analisa aksesoris tas (sumber: Penulis)

4. 6. Analisis Pasar

Analisa pasar yang berguna untuk lebih mengerucutkan pasar yang akan dituju menggunakan metode STP, targetting dan positioning.

4.6.1. Analisis MSCA

Analisa ini bertujuan untuk melihat pasar yang dapat ditargetkan untuk produk rancangan yang akan dibuat. Berikut difrensiasi yang digunakan oleh beberapa merek tas wanita berbahan utama kertas yang dikombinasikan dengan bahan lain.

	Zara	Startic	San Diego Hat
	(Lampiran 3, gambar 124)	(Lampiran 3, gambar 125)	(Lampiran 1, gambar 126)
Segmentasi	Tingkat menengah atas	Tingkat menengah	Tingkat menengah atas
Target	Influencer, sosialita, pekerja kreatif	Pekerja kantor, ibu rumah tangga	Entertain, traveler ringan
Positioning	Produk yang dapat digunakan sehari-hari namun eyecatching	Pecinta produk yang unik namun memiliki konsep sederhana	Produk penuh seni dengan karakter yang lebih bebas
Lifestyle	Mengikuti tren, hangout, ke acara seni	Wanita karir, kegiatan bisnis	Traveler ringan, mengunjungi wisata
Harga	Rp329.000 – Rp1.499.000	Rp15.000 – Rp360.000	Rp375.000 – Rp1.125.000
Difrensiasi			
Bentuk			
	4	3	4
Pola anyaman/rajut			
	5	-	3

Kombinasi material	4	4	4
Total	13	7	11

Tabel 4.12 Analisa MSCA (Sumber: Penulis)

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Tidak Baik

1 = Sangat Tidak Baik

Kesimpulan:

1. Pada merek Zara, merk fashion asal Spanyol yang memiliki toko di berbagai kota di berbagai negara ini memperoleh penilaian yang paling tinggi karena pemilihan kombinasi material beserta warna didesain dengan baik. Memiliki berbagai macam bentuk anyam dan rajutan yang cocok dengan desain itu sendiri.
2. Selanjutnya disusul oleh San Diego Hat, merk asal California, Amerika ini memiliki desain dan kombinasi material yang baik, namun kurang memiliki pilihan bentuk anyaman pada pengaplikasiannya.
3. Kemudian untuk yang terakhir pada merk lokal Indonesia Startic. Dimana kombinasi material dan desain yang baik, namun tidak ada pengaplikasian bentuk anyaman maupun rajut pada produknya.

4.6.2. Segmenting

Segmentasi pasar sebagai proses membagi pasar menjadi kelompok-kelompok konsumen yang lebih homogen, dimana tiap kelompok konsumen dapat dipilih sebagai target pasar untuk dicapai perusahaan dan strategi bauran pemasarannya (Kotler, 1997). Pemilihan segmen yang lebih spesifik berdasarkan pasar yang akan dituju menggunakan metode pemilihan segmentasi berdasarkan demografi, psikografi dan behavioral sebagai berikut.

1. Segmentasi Demografi

Pasar dibagi menjadi kelompok pembagian usia, pendidikan dan tingkat ekonomi.

Tabel Segmentasi Demografi

NO	DEMOGRAFIS	SEGMENT
1.	Usia	20 – 30 tahun
2.	Profesi	Mahasiswa, pekerja kreatif
3.	Pendapatan	Rp5.000.000 – Rp13.000.000
4.	Geografis	Metropolis hingga sub urban
5.	Status sosial	Kelas menengah – menengah atas

Tabel 4.13 Segmentasi Demografi (Sumber: Penulis)

2. Segmentasi Psikologi

Pasar berdasarkan Kegemaran, karakteristik, dan merk yang disukai pada gaya busana keseharian.

Tabel Segmentasi Psikografi

NO	PSIKOGRAFI	SEGMENT
1.	Kegemaran	Menyukai acara seni, hang out, kuliner, berbisnis
2.	Karakteristik	Penikmat pameran seni, pecinta alam
3.	Sensitivitas harga	Memperhatikan harga yang sesuai dengan style produk yang diinginkan
4.	Merk kesukaan	Tidak mementingkan merk

Tabel 4.14 Segmentasi Psikografi (Sumber: Penulis)

3. Segmentasi Behavioral

Pasar berdasarkan tingkat frekuensi belanja, lokasi belanja, penggunaan internet, dan pilihan dalam menentukan apa yang akan dibeli.

Tabel segmentasi behavioral

NO	BEHAVIORAL	SEGMENT
1.	Frekuensi belanja	Belanja produk apparel satu bulan sekali
2.	Lokasi belanja	Pusat perbelanjaan, event tenant atau e-commerce
3.	Penggunaan internet	sering
4.	Opsi pembelian produk apparel	Menyesuaikan style, keunikan produk sesuai dengan harga

Tabel 4.15 Segmentasi behavioral (Sumber: Penulis)

4.6.3. Targeting

Target pasar produk ini adalah pengguna yang menyukai tas anyaman dengan bahan baku kertas. Penggemar proses pembuatan tas anyaman mulai dari pemilihan warna, pola anyam hingga pengrajin itu sendiri.

4.6.4. Positioning

1. San Diego Hat

(lampiran 3, gambar 7)

Material : Kertas dan kombinasi benang dan pernak pernik

Variasi produk: Tote, topi dan aksesoris

Kisaran harga : Rp375.000 – Rp1.125.000

2. Startic

(Lampiran 3, gambar 8)

Material : kertas semen dan kulit imitasi

Variasi produk: *pasporcase, purse, handbag, tote*

Kisaran harga : Rp15.000 – Rp360.000

3. Zara

(Lampiran 3, gambar 9)

Material : kertas, kulit imitasi

Variasi produk: tas, sepatu, baju dan perhiasan

Kisaran harga : Rp329.000 – Rp1.499.000

1. Positioning Berdasarkan Harga



Gambar 4.79 Positioning produk berdasarkan harga (Sumber: Penulis)

Kesimpulan:

Gambar diatas menunjukkan harga tertinggi yang tertera pada toko atau dapat disebut dengan harga nett dari tiap brand yang menggunakan bahan dasar kertas dan dengan teknik rajut maupun anyaman baik produk dalam negeri maupun luar negeri.

2. Positioning Berdasarkan Desain



Gambar 4.80 Positioning produk berdasarkan desain (sumber: penulis)


Pada posisi yang ditandai adalah rencana produk rancangan yang akan dibuat. Posisi yang dipilih berdasarkan pasar yang masih kosong namun tetap pada tren.



4. 7. Analisis User

4.7.1. Analisis artefak

Identifikasi berdasarkan 3 unsur *visceral*, *behavioral* dan reflektif melalui *deep interview*. Terdapat dua target calon pembeli yang sesuai dengan sebagai berikut.

1. Narasumber A



Narasumber	Hasil wawancara
Pebisnis Wanita, 30 tahun	<i>Visceral</i> Produk aparel yang dicari narasumber berdasarkan keunikan bentuk. Pengguna memiliki produk dari material kulit asli, tulang, kayu dan batu. Dominan warna yang dibeli adalah warna <i>nude</i> .
	<i>Behavioral</i> Pengguna lebih suka pembelian produk langsung pada toko atau pameran, namun tidak menutup kemungkinan untuk membeli secara online untuk produk yang diinginkan. Pengguna melakukan pembelian saat sedang berpergian atau <i>hang out</i> secara spontan. Pengguna akan membeli apabila menarik perhatian dan apabila sedang dibutuhkan.
	Refleksi Pengguna menyesuaikan produk yang dipunya dengan <i>outfit</i> yang diinginkannya saat itu. Pengguna memiliki <i>style casual</i> menuju boho kecuali saat menjamu makan dengan rekan kerja yang lebih formal.
	 <p>Gambar 4.81 Koleksi perhiasan yang dimiliki user A (Sumber: Penulis) Aksesoris: Kalung, Jam tangan, Gelang</p>

	 <p>Gambar 4.82 Koleksi tas yang dimiliki user A (Sumber: Penulis) Tas: <i>Sling back, Handbag, Clutch</i></p>
	 <p>Gambar 4.83 Koleksi sepatu yang dimiliki user A (Sumber: Penulis) Sepatu: <i>Sneakers, Heels, Platform</i></p>

Tabel 4.16 Analisa artefak (sumber: penulis)

2. Narasumber B

Narasumber	Hasil wawancara
Desainer Wanita, 23 tahun	<p><i>Visceral</i></p> <p>Produk aparel yang dicari narasumber berdasarkan keunikan bentuk, style yang sesuai dengan citranya dan juga harga. Tidak ada dominan warna.</p> <hr/> <p><i>Behavioral</i></p> <p>Pengguna lebih suka pembelian produk langsung pada toko atau pameran sehingga dapat merasakan langsung produk yang akan dibeli. Pengguna akan membeli apabila apabila sedang dibutuhkan namun juga menarik.</p> <hr/> <p><i>Refleksi</i></p> <p>Pengguna menyesuaikan produk yang dipunya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan saat itu. Pengguna memiliki style casual, namun dapat menjadi boho saat menghadiri acara pameran desain.</p>

	 <p>Gambar 4.84 Koleksi tas yang dimiliki user B (Sumber: Penulis) Tas: <i>Clutch, Sling bag, back pack</i></p>
	 <p>Gambar 4.85 Koleksi sepatu yang dimiliki user B (Sumber: Penulis) Sepatu: <i>Sneakers, boots</i></p>

Tabel 4.17 Analisa artefak 2 (sumber: Penulis)

4.7.2. Persona

Tokoh yang mampu mewakili dan mendeskripsikan produk rancangan yang dibuat meliputi usia, pekerjaan, gaya hidup serta aktifitas keseharian dari pengguna. Penentuan persona didapatkan dari imageboard, wawancara dan MSCA. Berikut persona dari rancangan produk.

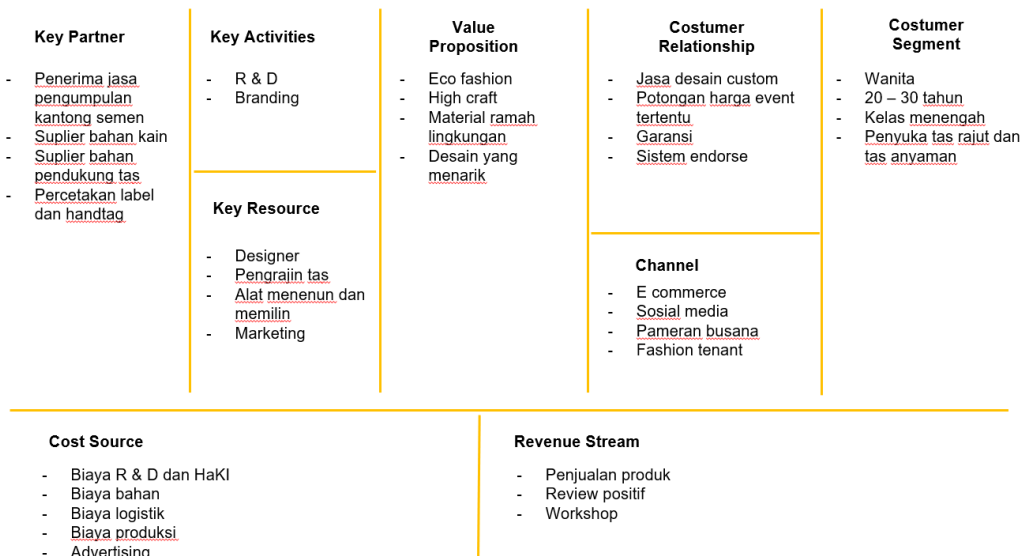


Gambar 4.86 Persona (Sumber: penulis)

4.8. Analisis bisnis

4.8.1. Bisnis Model Kanvas

Business model canvas adalah sebuah model bisnis gambaran logis mengenai bagaimana sebuah organisasi menciptakan, menghantarkan dan menangkap sebuah nilai (Osterwalder, 2010). Sebagai acuan bisnis untuk mencapai target yang lebih efektif melalui strategi.



Gambar 4.87 Bisnis model *canvas* (sumber: penulis)

4.8.2. Perhitungan Biaya

Perhitungan biaya yang digunakan sebagai acuan dalam penjualan satu buah produk serta margin yang dikeluarkan.

3. HPP Sling Bag “KAMALA”

KAMALA			
Bahan	Jumlah Kebutuhan	Harga	Total
Kantong semen	7	500	Rp3500
Kain pelapis	0.3	15000	Rp4.500
Kulit kambing/sapi	5 ft	25000	Rp125.000
Aksesoris pendukung	1	2000	Rp2.000
Jasa Assembly dan jahit		70000	Rp70.000
Jasa rajut		120000	Rp120.000
Label dan packaging	1	3500	Rp3.500
Total			Rp328.500
Marjin 60%			Rp197.100
Harga Jual			Rp525.600

Tabel 4.18 HPP “Kamala”

4. HPP Mini Sling Bag “NATYA”

HANDBAG SERIES			
Bahan	Jumlah Kebutuhan	Harga	Total
Kantong semen	1	500	Rp500
Kain pelapis	0.3	15000	Rp4.500
Kulit kambing/sapi	5 ft	20000	Rp100.000
Aksesoris pendukung	1	2000	Rp2.000
Jasa Assembly dan jahit		250000	Rp250.000

Jasa anyam		50000	Rp120.000
Label dan packaging	1	3500	Rp3.500
Total			Rp328.500
Marjin 60%			Rp197.100
Harga Jual			Rp525.600

Tabel 4.19 HPP "Natya"

5. HPP Waist Bag "ANIKA"

HANDBAG SERIES			
Bahan	Jumlah Kebutuhan	Harga	Total
Kantong semen	7	500	Rp3500
Kain pelapis	0.3	15000	Rp4.500
Kulit kambing/sapi	5 ft	25000	Rp125.000
Aksesoris pendukung	1	2000	Rp2.000
Jasa Assembly dan jahit		70000	Rp70.000
Jasa rajut		120000	Rp120.000
Label dan packaging	1	3500	Rp3.500
Total			Rp328.500
Marjin 60%			Rp197.100
Harga Jual			Rp525.600

Tabel 4.20 HPP "Anika"

6. HPP Clutch "ANNA"

HANDBAG SERIES			
Bahan	Jumlah Kebutuhan	Harga	Total
Kantong semen	7	500	Rp3500
Kain pelapis	0.3	15000	Rp4.500

Kulit kambing/sapi	5 ft	25000	Rp125.000
Aksesoris pendukung	1	2000	Rp2.000
Jasa Assembly dan jahit		70000	Rp70.000
Jasa rajut		120000	Rp120.000
Label dan packaging	1	3500	Rp3.500
Total			Rp328.500
Marjin 60%			Rp197.100
Harga Jual			Rp525.600

Tabel 4.21 HPP "Anna"

7. HPP Clutch "SERA"

HANDBAG SERIES			
Bahan	Jumlah Kebutuhan	Harga	Total
Kantong semen	7	500	Rp3500
Kain pelapis	0.3	15000	Rp4.500
Kulit kambing/sapi	5 ft	25000	Rp125.000
Aksesoris pendukung	1	2000	Rp2.000
Jasa Assembly dan jahit		70000	Rp70.000
Jasa rajut		120000	Rp120.000
Label dan packaging	1	3500	Rp3.500
Total			Rp328.500
Marjin 60%			Rp197.100
Harga Jual			Rp525.600

Tabel 4.22 HPP "Sera"

5. *Quality Control*



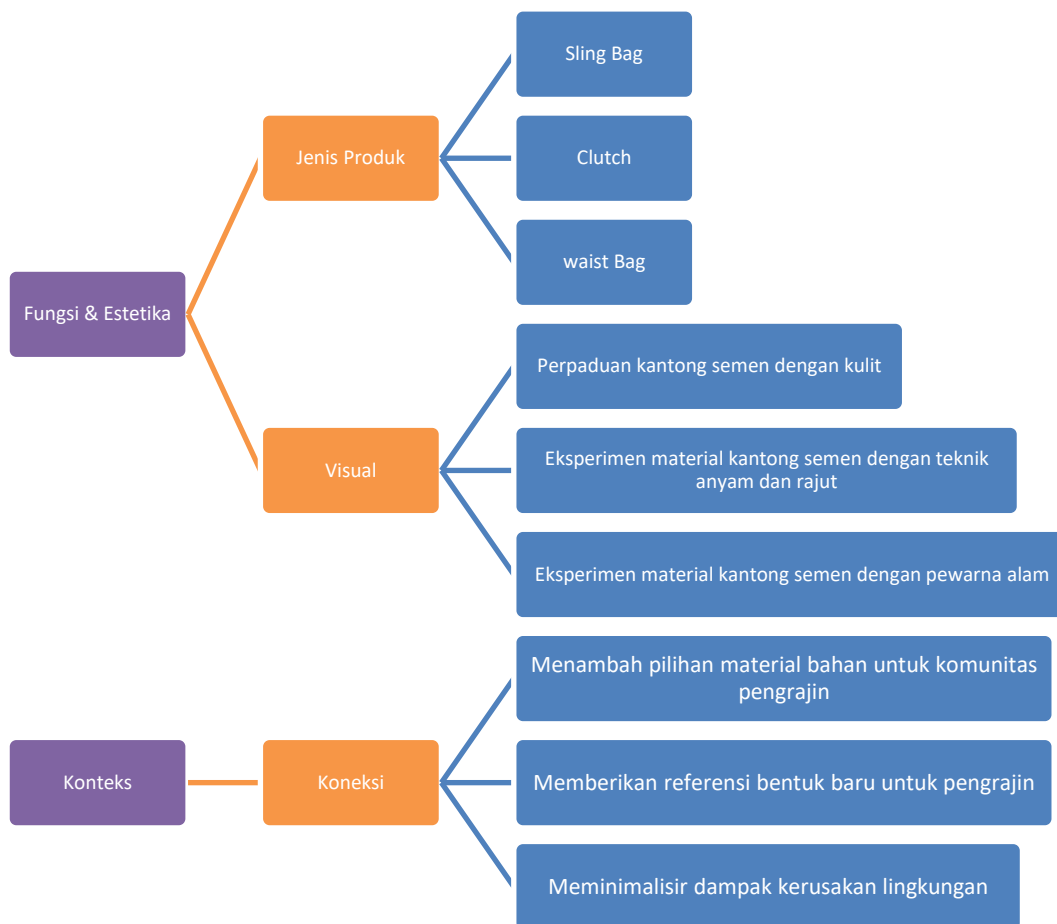
Gambar 4.88 Standarisasi produk (sumber: penulis)

BAB 5 KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN

5.1. Konsep Perancangan

Setelah melakukan studi dan eksperimen, maka didapatkan kriteria-kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan konsep perancangan bentuk dari desain tas serial yang akan dibuat. Konsep yang akan dibuat sebagai berikut.

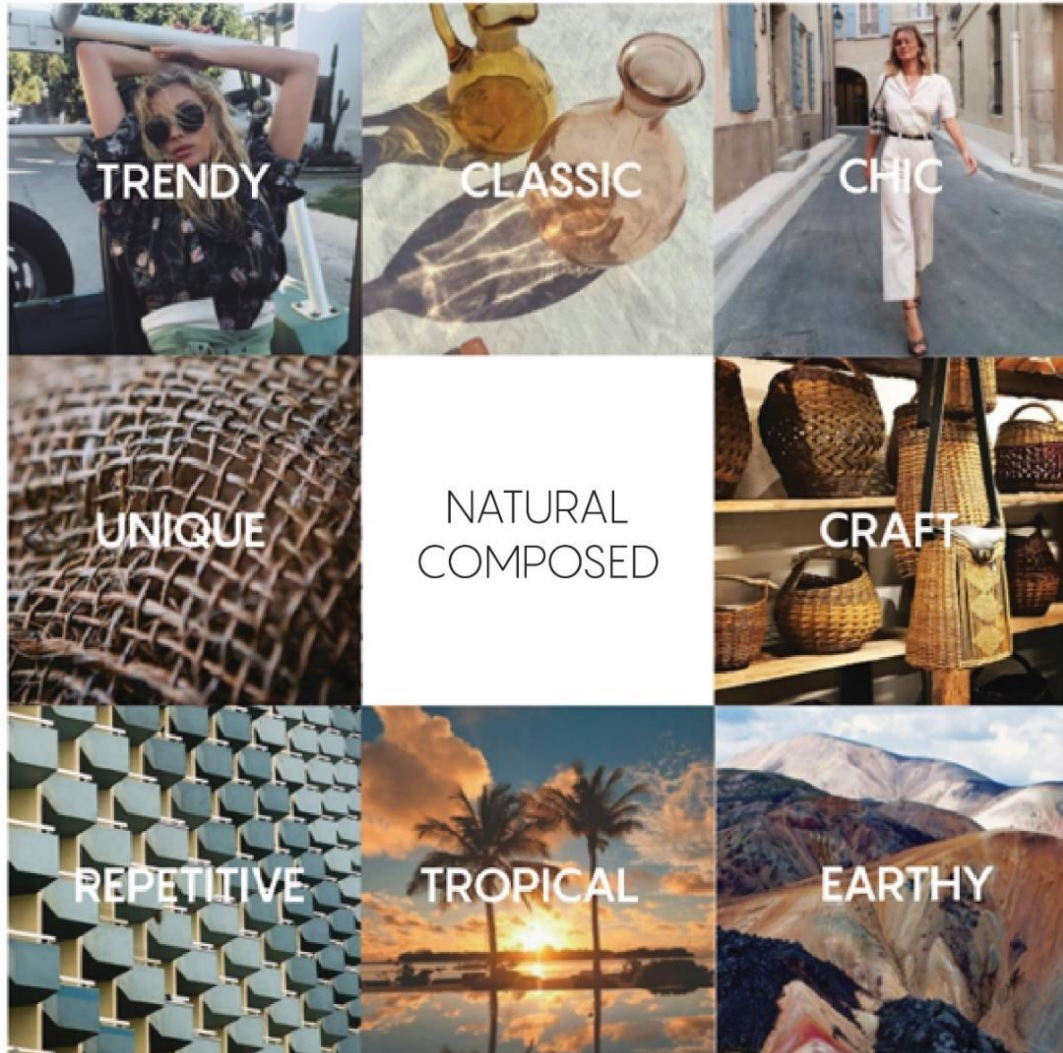
5.1.1. DNA Produk



Gambar 5.1 Bagan DNA Produk (sumber: penulis)

5.1. 2. Square Idea

Berdasarkan studi dan analisa yang sudah dilakukan, maka didapatkan delapan kata sifat yang mewakili konsep perancangan produk yang dibuat sesuai dengan hasil studi dan analisa.



Gambar 5.2 *Nine cubes square idea* (sumber: Penulis)

Terdapat delapan kata yang mewakili konsep desain yang akan menjadi acuan. Berikut adalah penjelasan dari *nine cube* yang dipilih berdasarkan kriteria desain yang sesuai dengan material kertas semen yang sudah melalui tahap studi dan analisis dan juga berdasarkan pasar yang akan dituju.

- a. *Trendy*

Rancangan desain tas mampu mengikuti tren melalui warna dan kombinasi material yang diberikan.
- b. *Classic*

Bentuk desain tas yang sederhana dan membuatnya tetap digemari sepanjang masa
- c. *Chic*

Desain rapi, namun tetap menonjolkan sisi feminin melalui pola anyaman yang diberikan pada pengaplikasiannya
- d. *Craft*

Dalam pembuatannya melibatkan tangan pengrajin lokal, komunitas, dan juga dapat menghidupi perekonomian dengan eksplorasi bahan material kantong semen.
- e. *Earthy*

Material utama menggunakan bahan dari alam. Tidak hanya itu, warna yang dihasilkan dari pewarna alami juga membuat material kantong semen mengingatkan pada alam.
- f. *Tropical*

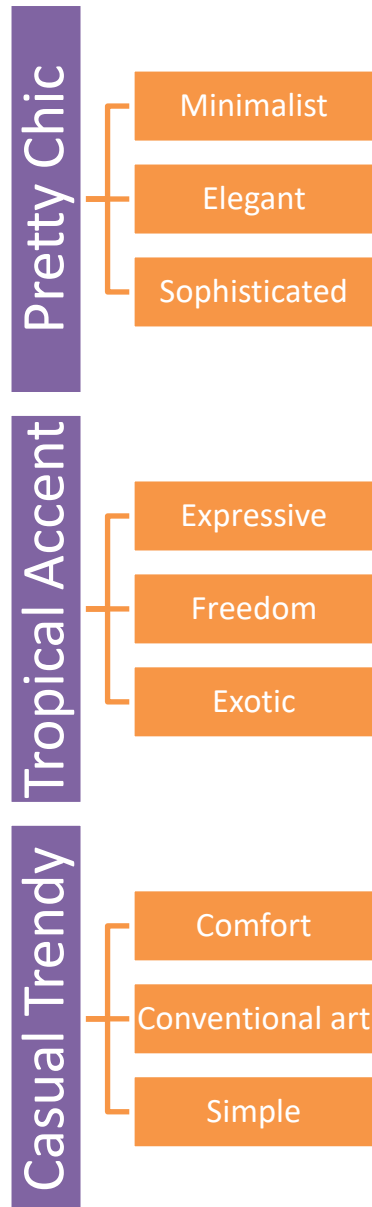
Bentuk produk rancangan maupun warna yang dihasilkan akan menambah sedikit kesan tropik pada gaya busana seseorang yang memakainya.
- g. *Repetitive*

Pola rajut maupun anyaman yang digunakan untuk mengolah material kertas semen sebagai pengaplikasian pada produk bersifat repetitif atau pengulangan sehingga terbentuk irama untuk estetika produk rancangan
- h. *Unique*

Bahan utama dalam pembuatan rancangan desain ini menggunakan material kantong semen yang melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Proses yang dilalui kantong semen seperti pencucian, pemotongan, penambahan warna dan terakhir melalui proses pemilinan

5.1. 3. Konsep Tema Produk

Pemilihan konsep tema produk digunakan sebagai acuan inspirasi dalam mendesain serial tas dari segala unsur berupa bentuk, warna, tekstur dan beberapa unsur desain lainnya. Tema yang dipilih terbentuk dari penarikan kesimpulan dari eksperimen bahan yang dilakukan sebelumnya dan menjadikannya konsep *series*. *Key concept* menjadikan penguat sebagai pemilihan konsep ditiap seriesnya.



Gambar 5.3 Bagan key concept (sumber: penulis)

5.1. 4. Konsep Bentuk dan Warna

Berikut adalah konsep bentuk dan warna yang diambil dari *key concept* yang sudah di sesuaikan dengan tema dari *nine cube* yang sudah dilakukan sebelumnya.

a. Konsep dengan tema *Pretty Chic*

Inspirasi bentukan yang ramping dan rapi dan dengan mengkombinasikannya dengan warna hitam.



Gambar 5.4 Konsep series *Pretty Chic* (sumber: penulis)

b. Konsep dengan tema *Tropical Accent*

Memunculkan desain yang lebih berirama dan memberikan kesan lebih bebas, tidak terlalu terikat.



Gambar 5.5 Konsep series *Tropical accent* (sumber: penulis)

- c. Konsep dengan tema *Casual Trendy*
Memunculkan kesan santai dengan bentuk desain yang simpel.



Gambar 5.6 Konsep tema *casual Trendy* (sumber: penulis)

5.1. 5. Logo Brand

Tresna Nagari

Gambar 5.7 Logo “Tresna Nagari” (sumber: penulis)

Logo *typeform* dengan tulisan tegak bersambung yang memberikan kesan feminin dan lembut. ertuliskan Tresna yang dalam bahasa jawa berarti cinta. Bahasa jawa karena permulaan produk dari merk ini dibuat dan Nagari yang diambil dari bahasa sansekerta yang memiliki arti negara yang dimana semen merupakan awal dari pembangunan negeri.

5. 2. Pengaplikasian Logo

Pengaplikasian logo pada packaging dan manual book pada kertas daur ulang. Pada merk yang menempel pada tas menggunakan kulit vektan yang di embos atau dengan kata lain yaitu dipres timbul.



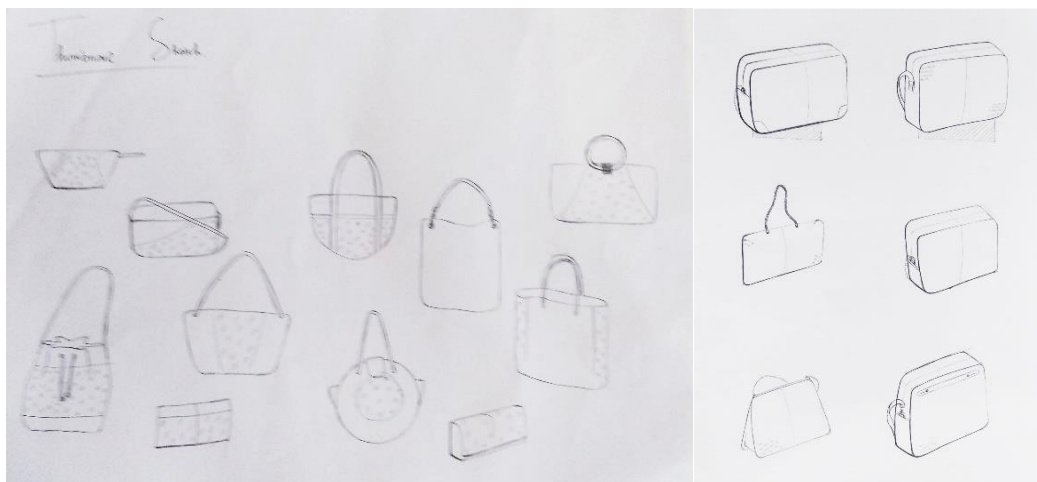
Gambar 5.8 pengaplikasian logo pada kertas daur ulang (sumber: penulis)



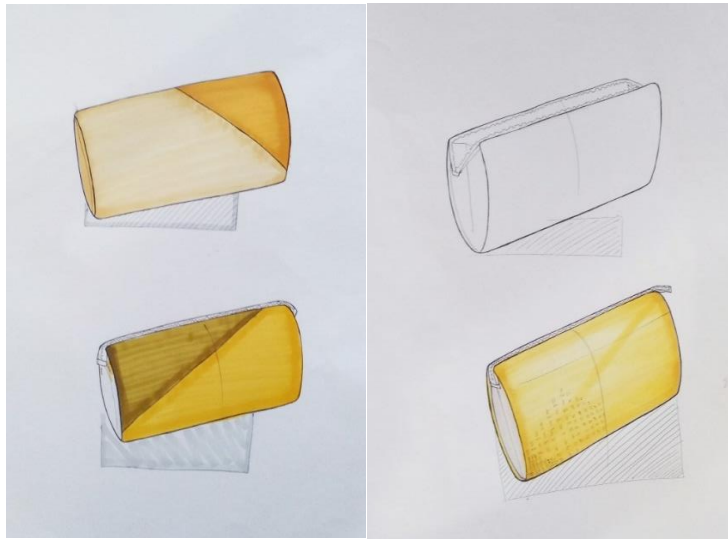
Gambar 5.9 Pengaplikasian logo pada label kulit vegtan (sumber: penulis)

5.3. Alternatif desain

Berikut adalah sketsa alternatif desain.



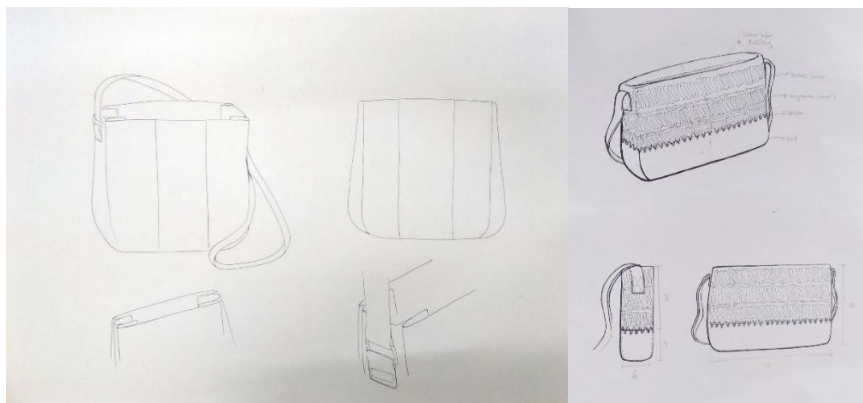
Gambar 5.10 Sketsa alternatif desain (sumber: penulis)



Gambar 5.11 Sketsa alternatif desain *Clutch* (sumber: penulis)



Gambar 5.12 Sketsa alternatif desain *Sling bag* (sumber: penulis)



Gambar 5.13 Sketsa alternatif desain *Sling bag* (sumber: penulis)

5. 4. Gambar Teknik

Gambar kerja yang digunakan untuk proses produksi keberlanjutan. (Lampiran Gambar Kerja)

5. 5. 3D Desain Awal

Pembuatan 3D untuk menunjukkan mentuk rancangan yang akan dibuat. Berikut adalah produk rancangan untuk *sling bag*.



Gambar 5.14 Desain 3d yang akan dijadikan prototip (sumber: Penulis)

5. 6. Proses Pengrajin

Berikut adalah proses dari pengrajin kulit maupun pengrajin rajut.



Gambar 5.15 Proses di pengrajin rajut (sumber: penulis)

Pilinan kertas semen dirajut dengan rumus rajut dan ukuran yang sudah ditentukan sebelumnya oleh perancang.



Gambar 5.16 Proses anyaman (Sumber: Penulis)

Proses yang dilakukan dengan menentukan panjang lebar produk rancangan serta bentuk anyaman yang diinginkan.



Gambar 5.17 Proses di pengrajin kulit (sumber: penulis)

Pada Proses ini, dilakukan pelapisan kulit serta proses penggabungan antara kulit, rajutan atau anyaman kertas semen dan *inner*.

5.7. Final Produk Series

Terdiri dari *sling bag*, *waist bag* dan *clutch* yang telah dirancang. Berikut prototip desain final dari serialnya

4.7.2.1. Produk series “PRETTY CHIC”



Gambar 5.18 *Sling bag* “Kamala” (sumber: Penulis)



Gambar 5.19 *Mini Sling* “Natya” (sumber: Penulis)

4.7.2.2. Produk series “CASUAL TRENDY”



Gambar 5.20 *Waist Bag* “Anika” (sumber: Penulis)



Gambar 5.21 *Clutch* “Anna” (sumber: Penulis)

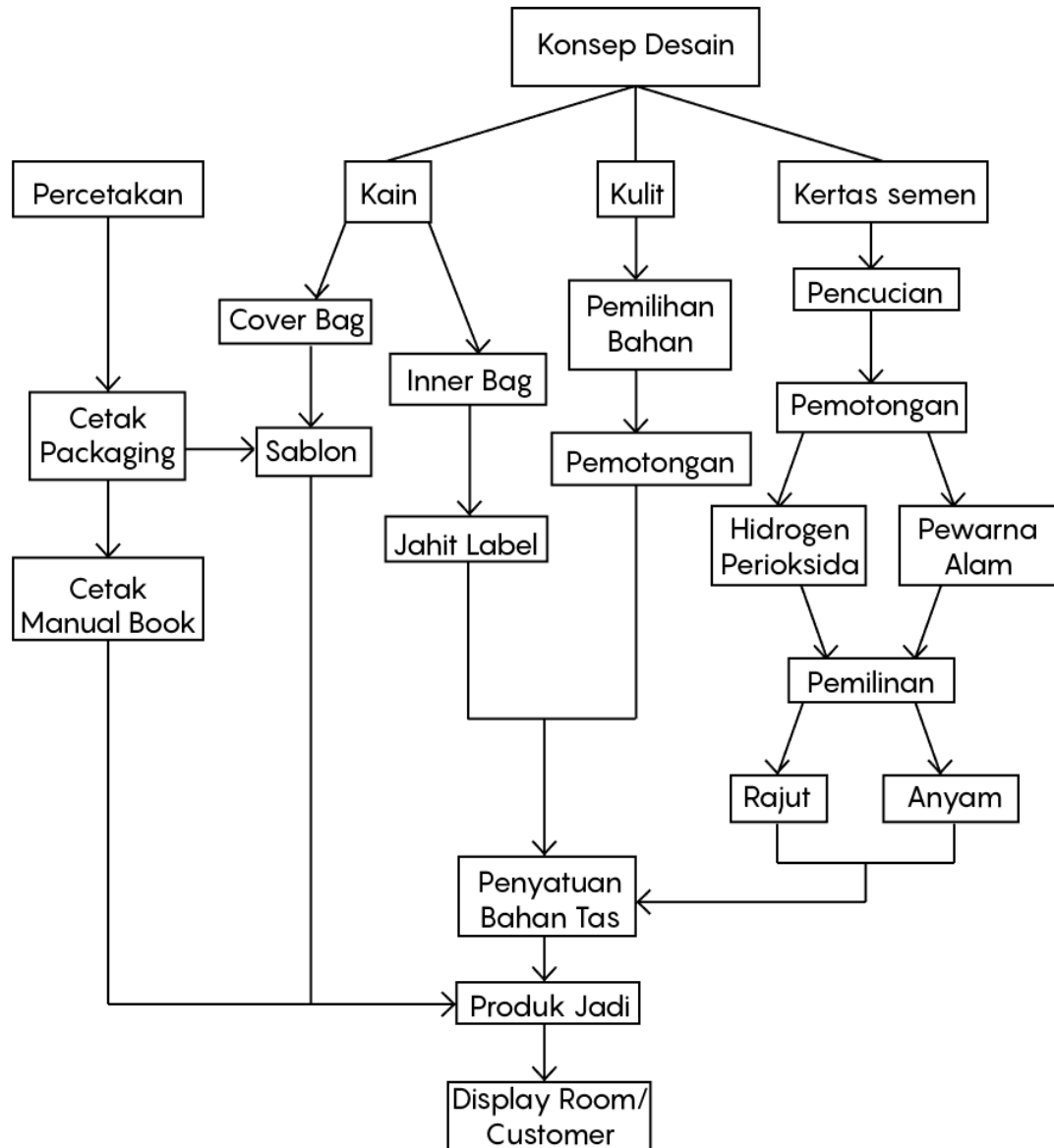
4.7.2.3. Produk series “TROPICAL ACCENT”



Gambar 5.22 *Clutch* “Sera” (sumber: Penulis)

5.8. Alur Sistem Produksi

Sistem produksi mulai dari kantong semen yang berupa lembaran kemudian diolah menjadi potongan dan kemudian disetorkan pada pengrajin-pengrajin. Berikut bagan alur produksi.



Tabel 5.1 Alur proses produksi

Pada tabel diatas dan proses produksi yang sudah pernah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses produksi memerlukan waktu sebagai berikut

No	Proses Pengerjaan	Waktu Pengerjaan
1	Pembersihan dan pemotongan bahan	4 tas/hari
2	Anyam dan rajut	2 tas/hari
3	Pengrajin kulit dan assembly	4 tas/hari

Tabel 5.2 Proses produksi skala industri

Kesimpulan yang dapat diambil adalah proses pengerjaan pada masing-masing pekerja perharinya dapat mengerjakan 2 – 4 buah tas pada skala industri.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan Eksplorasi Bahan Kantong Semen sebagai Tas Wanita dengan Konsep Eco Fashion yang dilakukan dalam perancangan ini sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan dapat mencapai tujuan dari perancangan yang telah dijelaskan pada BAB 1.
 - a. Bentuk yang lebih beragam dari eksplorasi kantong semen
Melalui teknik pilinan yang kemudian menjadi anyaman dan rajutan sebagai dasar dalam desain tas yang dibuat.
 - b. Menghasilkan produk apparel tas dari kantong semen dengan aksesoris tas yang beragam.
Memberikan aksen aksen aksesoris yang dipadu padankan dengan kertas semen dan kulit.
 - c. Menghasilkan produk aparel tas dari bahan kantong semen agar memiliki nilai tambah.
2. Dalam perancangan didapatkan beberapa hasil analisa eksperimen
 - a. Rajutan maupun anyaman kertas semen memiliki tekstur yang sangat keras sehingga susah untuk dijahit.
 - b. Kertas semen mudah dibentuk apabila dalam keadaan setengah basah.

6.2 Saran

Saran untuk penulis untuk mengembangkan desain yaitu:

1. Mewaspadaai terjadinya teridakteraturan jahitan pada anyaman
2. Mempertimbangkan alternatif sistem penyambungan antara kulit dengan anyaman kertas
3. Membuat sistem produksi yang lebih efisien agar cepat menghasilkan produk-produk baru untuk jangka panjang

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (n.d.). Retrieved from San Diego Hat: <https://www.sandiegohat.com/>
- Anonim. (n.d.). Retrieved from Moda Operandi:
<https://www.modaoperandi.com/women>
- Anonim. (n.d.). Retrieved from Startic: <https://startic.co/?lang=id>
- Anonim. (n.d.). Retrieved from Pandamito: <http://pandamito.com/>
- Anonim. (2015, June 29). *Bohemian Style: Gaya Hippie Buat Orang yang Bebas dan Berseni*. Retrieved from Loop: <https://loop.co.id/articles/bohemian-style-gaya-hippie-buat-orang-yang-bebas-dan-berseni/full>
- Fuadi, A. M. (2008). Pemutihan Pulp dengan Hidrogen Peroksida.
- Ginting, A. (2015). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung untuk Produk Modular dengan Teknik Pilin.
- Imron, M. (2019, July 26). *Eco Enzyme*. Retrieved from Zero Waste Indonesia: <https://zerowaste.id/zero-waste-tips/eco-enzyme/>
- Kamis. (2019, Maret 20). *18 Fashionable Types Of Bags Women Can Consider When Shopping For Their Next Purse or Handbag*. Retrieved from <http://www.ladylifehacks.com/18-fashionable-types-bags-women-can-consider-shopping-next-purse-handbag/>
- Keldgrod, M. (2019, Maret 23). *20 types of fashion style*. Retrieved from <https://www.herinterest.com/types-of-fashion-styles/>
- Kotler, P. (1997). *Marketing 1*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, M. (2018, Desember 5). *Model Bisnis Kanvas ~ Memetakan Alur Bisnis Lebih Simple Dan Efektif*. Retrieved from Maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/model-bisnis-kanvas-memetakan-alur-bisnis-lebih-simple-dan-efektif.html>

- Mandasari, R. (2017, Mei 10). *15 Istilah fashion ini kerap muncul tapi tak semua orang paham artinya*. Retrieved from Brilistyle:
<https://brilistyle.brilio.net/info/15-istilah-fashion-ini-kerap-muncul-tapi-tak-semua-orang-paham-artinya-170510q.html>
- Nurbiajanti, S. (2018, 11 08). <https://megapolitan.kompas.com>. Retrieved 10 1, 2018, from Kompas.com:
<https://megapolitan.kompas.com/read/2009/10/08/07475772/harris.mengolah.limbah.lewat.batik>
- Oentoro, K. (2016). Pengembangan Desain Furnitur Anak Berbahan Kertas Semen Bekas dengan Teknik Laminasi & Spiral Wound Tubing.
- Osterwalder, A. d. (2010). *Business Model Generation*. John Willey & Sons, Hoboken - NJ.
- Pasotti, J. (2018). Usaha Daur Ulang. In N. Geographic, *Santapan Masa Depan* (p. 60). National Geographic.
- Patria, A. S. (2015). *KERAJINAN ANYAM SEBAGAI PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL*.
- Purnama, R. (2011). Pewarna Alami Batik Dari Secang, Tingi, Dan Tegar. Dan.
- Roy, M. L. (2004). *Handmade in India: traditional craft skills in a changing world*.
- Santosa, D. R. (2015). Desain Kerajinan Tas Wanita berbasis Material Tenun Serat Pisang Abaca.
- Syah, I. N. (2018). Pemanfaatan Kantong Semen Sebagai Sepatu Kasual Pria.
- Winsen. (2018, November 21). *10 Teknik Dasar Anyaman Bagi Pemula*. Retrieved from Ilmu Seni: <https://ilmusen.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman>

LAMPIRAN 1



Gambar 1 Pengembangan Desain Furnitur Anak Berbahan Kertas Semen Bekas dengan Teknik Laminasi & Spiral Wound Tubing (Oentoro, Kristian. 2016)



Gambar 2 Berbagai produk aparel dari Startic dokumentasi



Gambar 3 sepatu dengan eksplorasi material kantung semen (Sumber: Penulis)

LAMPIRAN 2



Gambar 4 Tas dengan material kertas olahan (pandamito.com)



Gambar 5 Tas dengan material kertas yang dirajut (Stradivarius.com)



Gambar 6 Tas dengan sistem woven dari kertas (sandiegohat.com)

LAMPIRAN 3



Gambar 7 Tas rajut dan anyam dari kertas merk Zara (zara.com)



Gambar 8 Tas dari kertas semen dengan teknik ikat celup (startic.com)



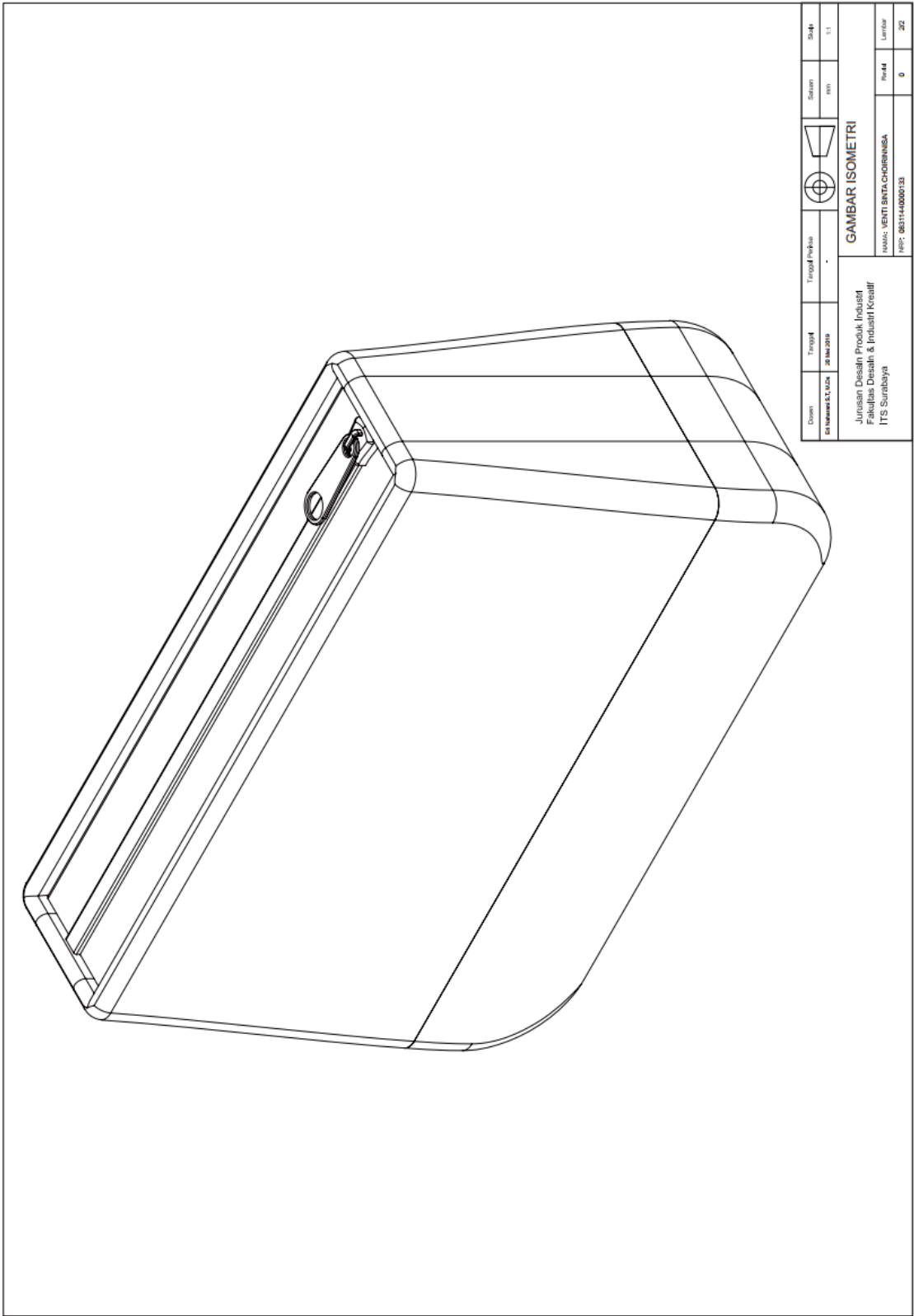
Gambar 9 Tas kertas dari San Diego Hat (sandiegohat.com)

GAMBAR KERJA

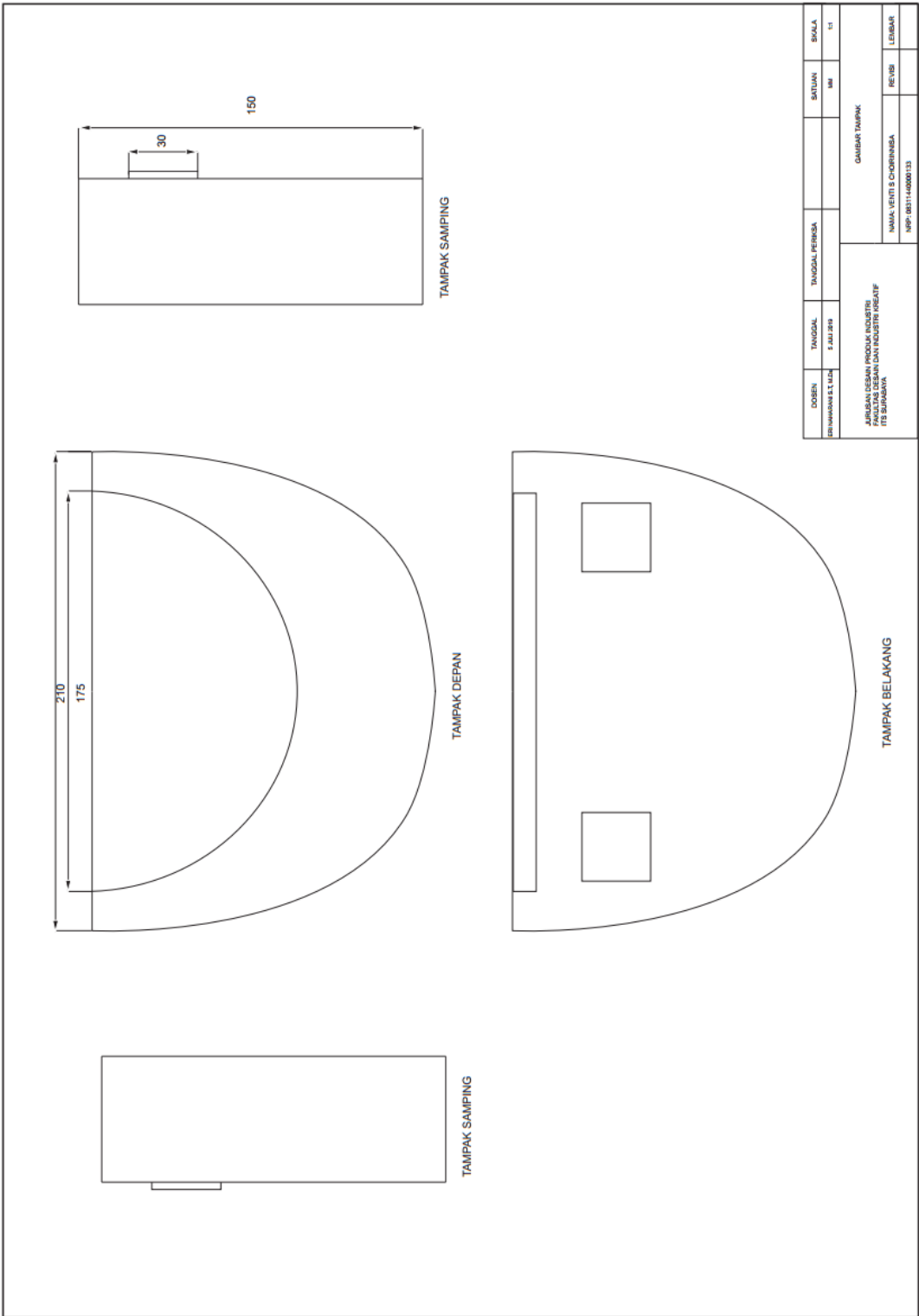
The drawing shows a rectangular suitcase with the following dimensions and views:

- Top View:** Shows a rectangle with a width of 80 and a height of 170.
- Front View:** Shows a rectangular profile with a height of 170 and a width of 80.
- Right Side View:** Shows a rectangular profile with a height of 170 and a width of 40.
- Bottom View:** Shows a trapezoidal shape with a top width of 120, a bottom width of 60, and a height of 41.
- Back View:** Shows a rectangular profile with a height of 170 and a width of 40.
- Isometric View:** Shows a 3D perspective of the suitcase.
- Top-down View:** Shows a top-down perspective of the suitcase.

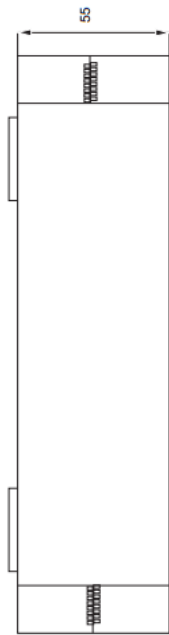
Dosen	Triyudi	Tingkat	Profil	Skala
Dr. Mawani S. L. U. S.	20 Mei 2019	1	1:1	1:1
GAMBAR TAMPAK				
Jurusan Desain Produk Industri Fakultas Desain & Industri Kreatif ITS Surabaya				
NAMA: VENTI SKTYA CHOIRUNISA				
NRP: 0831144000133				
				Lembar
				0
				1/2



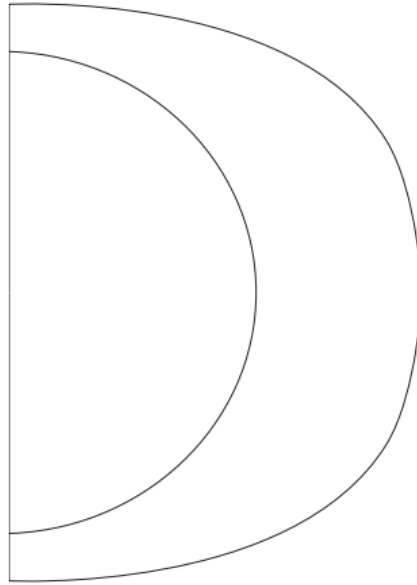
Disain	Tanggal	Tingkat	Skala
Esther A.S.T, Ika	28 Mei 2019	1	1:1
			Lembar 0 / 22
GAMBAR ISOMETRI Jurusan Desain Produk Industri Fakultas Desain & Industri Kreatif ITS Surabaya NAMA: VENTI SINTA CHORRINISA NIM: 651144000133			



DOSEN	TANGGAL	TANGGAL PERIKSA	SATUAN	SKALA
DR. WAWAN A. L. H. C.	5 JULI 2019		MM	1:1
GAMBAR TAMPAK				
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI DAN INDUSTRI KREATIF ITS SURABAYA				
NAMA, VENI S. CHORRINSA			REVISI	LEMBAR
NPM: 8831146000133				

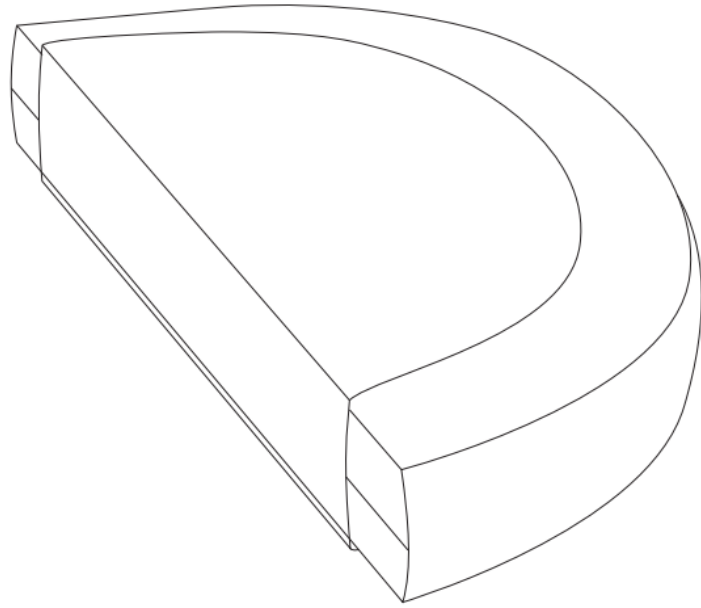


TAMPAK ATAS

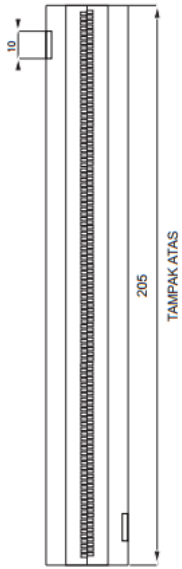


TAMPAK DEPAN

DOSEN	TANGGAL	TANGGAL PERIKSA	SATUAN	SILAK
BRUNAWAN S.T. M.H.	5 JULI 2019		MM	11
GAMBAR TAMPAK UNIVERSITAS TEKNIK DAN TEKNOLOGI FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI FIKRAF ITS SURABAYA NAMA: YENI S CHOIRINISA NRP: 08114000133				
			REVISI	LEBAR



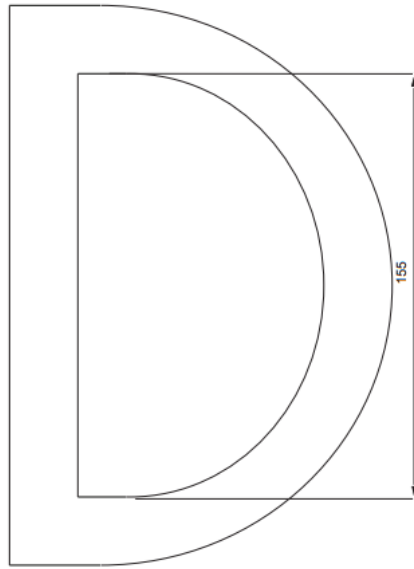
DOSEN	TANGGAL	TANGGAL PENYISA	SATUAN	SKALA
DR. HANANDA S. M. S.	5 JULI 2019		MM	1:1
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI (FTI) ITS SURABAYA		GAMBAR DOLA		
		NAMA: VERTI S. CHORINISA		LEBAR:
		NPM: 081114000133		



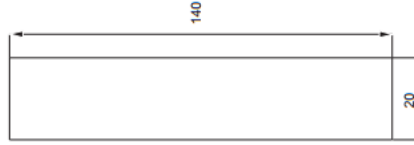
TAMPAK ATAS



TAMPAK SAMPIING

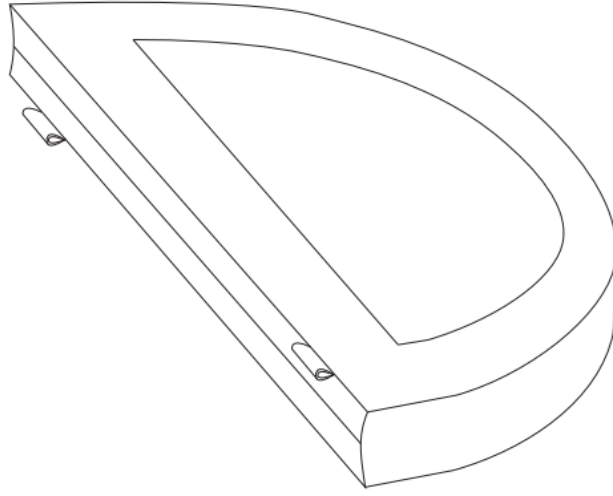


TAMPAK DEPAN

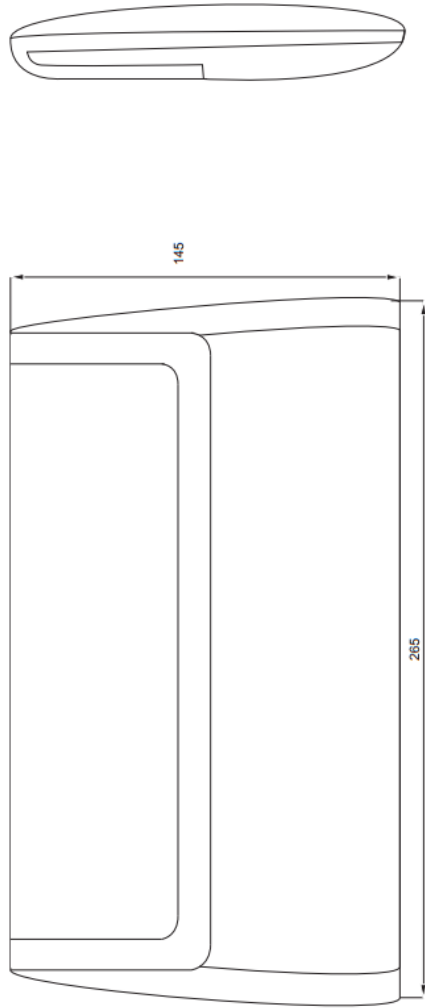


TAMPAK SAMPIING

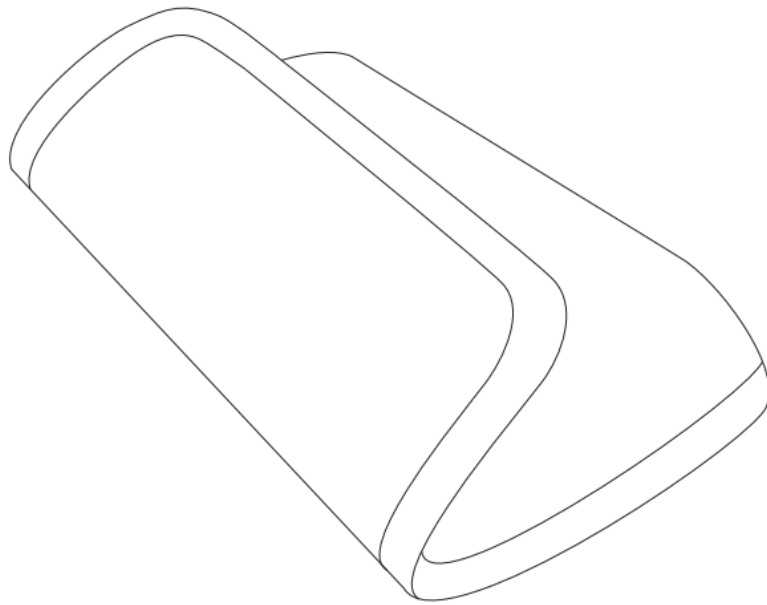
DOSEN	TANGGAL	TANGGAL PERUSA	SATUAN	SKALA
DR. HANIKAH S.T., M.T.	2 JULI 2019		MM	1:1
GAMBAR TAMPAK				
JURUSAN DESAIN PRODUK/INDUSTRI FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF ITS SURABAYA			NAMA: VENTIS C. CHORINUSA NPM: 081114000133	
			REVISI	LEMBAR



DESAIN	TANGGAL	TANGGAL PERIKSA	SATUAN	SKALA
ERIKHMANAN S L ICH	5 JULI 2019		MM	1:1
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI (INFOTEK) ITS SURABAYA		GAMBAR POLA		
		NAMBA VENTIS CHERINUSA		REVISI
		NIP. 083114000133		LEBAR



DOSEN	TANGGAL	TANGGAL PENSA	SATUAN	SKALA
BR. HANIKAS L. LUCI	5 JULI 2019		MM	1:1
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF ITS SURABAYA			GAMBAR TAMPIL	
NAMA: VENTI S. CHORINISA NRP: 0531144000133			REVISI	LEMBAR



DOSEN	TANGGAL	TANGGAL PERUBAH	SATUAN	SKALA
ER WIMAWATI S.T., M.H.	5 JULI 2019		MM	1:1
JURUSAN DESAIN PRODUK INDUSTRI FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF ITS SURABAYA		GAMBAR POLA		
		NAMA: VENTI S C-00191834 NIP: 081114080113	REVISI	LENGKAP

BIODATA PENULIS



Venti Sinta Choirinnisa, lahir di Surabaya pada tanggal 10 Juni 1996. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Endrakila Madiun, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah menengah pertama di SMPN 17 Surabaya, kemudian melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan dengan program studi Desain Produk. Selama masa perkuliahan, penulis berpartisipasi pada kegiatan pelatihan Gerigi, LKMM Pra-TD dan LKMM TD. Penulis juga bergabung dalam organisasi mahasiswa jurusan maupun kegiatan diluar kampus salah satunya berwirausaha. Selama masa perkuliahan, penulis memiliki minat pada bidang apparel sehingga penulis melanjutkan minat tersebut pada Tugas Akhir yang berhubungan dengan apparel yaitu high craft yang disesuaikan dengan fenomena yang terjadi saat itu. Diharapkan penulis dapat berguna bagi masyarakat dengan memberikan kontribusi berupa desain dan penelitian yang bermanfaat.